

**KONSEP FENG SHUI TERHADAP KEHARMONISAN RUMAH TANGGA
DALAM TINJAUAN HUKUM ISLAM**



Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Hukum (S.H)
Pada Prodi Ahwal Syakhshiyah Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Samsul Hadi Lee (Lee Zhong Han)

1052 6000 9113

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1438 H/2017 M



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor: Jln. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 11/17 Fax/Tel. (0411)851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **KONSEP FENG SHUI TERHADAP KEHARMONISAN RUMAH TANGGA DALAM TINJAUAN HUKUM ISLAM**

Nama Penulis : Samsul Hadi Lee
Stambuk/NIM : 105260009113
Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Ahwal Syakhshiyah

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi penelitian ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan di hadapan tim pengujian skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 2 Sya'ban 1438 H
29 April 2017 M

Disetujui

Pembimbing I

Dr. M. Ilham Muchtar Lc., MA
NIDN: 0909107201

Pembimbing II

Dr. Yusri M. Arsyad Lc., MA
NIDN: 0902017201



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor: jln.Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt.4 11/17 Fax/Tel.(0411)851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Samsul Hadi Lee

NIM : 105260009113

Fakultas : Agama Islam

Program Study : Ahwal Syakhsiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika kemudian hari hal ini terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, dibuatkan atau dibantu semua atau sebagian secara langsung oleh orang lain, maka skripsi ini dan gelar kesarjanaanyang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 2 Sya'ban 1438 H
29 April 2017

Peneliti,

Samsul Hadi Lee



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV, Telp/Fax.: 0411-851914 Makassar 90222

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul : “Konsep Feng Shui Terhadap keharmonisan Rumah Tangga Dalam Tinjauan Hukum Islam ”, telah di ujikan pada hari/tanggal: Sabtu, 4 Sya’ban 1438 H, bertepatan dengan tanggal 29 April 2017 M di hadapan tim penguji, dan di nyatakan telah dapat di terima dan di sahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dewan Penguji :

Ketua : Drs.Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Sekretaris : Dr.Abd.Rahim Razak, M.Pd.

Tim Penguji :

1. Dr.Abbas B.Miro, Lc., M.A.

2. Muh.Ali Bakri, S.Sos., M.Pd.

3. Fatkhul Ulum, Lc., M.A.

4. Rapping Samuddin, Lc., M.H.I

Disahkan Oleh,

Dekan FAI Unismuh Makassar

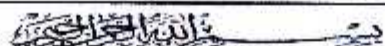
Drs.H.Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554612



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra II. IV telp. (0411) 851914 Makassar 90222



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Makassar, setelah mengadakan sidang munaqasyah pada hari Sabtu 29 April 2017 M/ 2 Sya'ban 1438 H yang bertempat di Gedung Prodi Ahwal Syakhsiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Jln. Sultan Alauddin No. 259 Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara:

Nama : **Samsul Hadi Lee**
Nim : **105260009113**
Judul Skripsi : **Konsep Feng Shui Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Dalam Tinjauan Hukum Islam**
Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

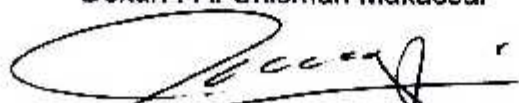
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I.
NBM: 554612

Dr. Abd. Rahim Razak, M.Pd.
NIDN: 9909005374

Dewan Penguji:

1. Dr. Abbas Bacco, Lc., M.A. (.....)
2. Rapping Samuddin, Lc., MHI (.....)
3. Fathul Ulum, Lc., M.A. (.....)
4. Muh. Ali Bakri, M.Pd. (.....)

Disahkan oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I.
NBM: 554 612

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur semoga selalu kita panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan kenikmatan kepada kita semua, khususnya kepada diri pribadi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman Jahiliah menuju zaman Islamiah.

Merupakan sebuah nikmat bagi kami atas selesainya penulisan skripsi ini. Skripsi ini dengan judul “Konsep Feng Shui Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Dalam Tinjauan Hukum Islam” merupakan tugas akhir dari proses menuntut ilmu di Universitas Muhammadiyah guna mendapatkan gelar sarjana atau strata satu.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak – pihak yang telah membantu, membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu dengan sepenuh hati penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Ibunda Rusni dan Ayahanda Ahmad Darwis beserta kaka dan adik – adikku tercinta yang selalu membantu, mendukung dan mendoakan sehingga kami dapat menyelesaikan study dengan baik. Semoga jasa amal kabajikan tersebut diterima oleh Allah SWT dan membalasnya dengan balasan yang sebaik – baiknya.

2. Qin ai de gege Akiat Tommy beserta keluarga yang telah menjadi bagian dari penulis. Semoga semua amal kebajikan yang diberikan mendapatkan pahala yang sebanyaknya dan semoga Allah SWT membalasnya dengan sebaik – baik balasan.

3. Syaikh Muhammad Thoyyib Thoyyib Khoory beserta keluarga dan seluruh jajaran tim Asia Muslim Charity Foundaton (AMCF).

4. Dr. Abdur Rahman Rahim, SE. MM, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Drs. Mawardi Pewangi, M.Pdi, selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

6. Dr. Muhammad Ilham Mughtar, Lc. M.A, selaku ketua Prodi Ahwal Syakhsiyah Universitas Muhammadiyah Makassar yang juga merupakan Dosen Pembimbing skripsi penulis.

7. Seluruh dosen Universitas Muhammadiyah Makassar, khususnya para dosen pada prodi Ahwal Syakhsiyah. Jazahumullah khoiron.

8. Segenap staf dan karyawan akademik, dan para pegawai perpustakaan Prodi Ahwal Syakhsiyah, perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar.

9. Kepada seluruh teman – teman khususnya Angkatan ke III Prodi Ahwal Syakhsiyah Universitas Muhammadiyah Makassar yang

telah menemani penulis melangkah bersama dalam menuntut ilmu.
Semoga Allah SWT mengumpulkan kita di JannahNYA kelak.
Aamiin.

Dengan ini penulis menyampaikan rasa syukur yang setulusnya
kepada mereka semua. Semoga amal ibadah mereka mendapatkan
balasan yang sebaiknya dari Allah SWT. Aamiin.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
BERITA ACARA MUNAQOSAH.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Definisi Operasional.....	7
E. Batasan Masalah.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Metodologi Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Feng shui.....	14
1. Pengertian Feng Shui.....	14
2. Sejarah Perkembangan Ilmu Feng Shui.....	15
B. Ruang Lingkup Feng Shui.....	20
1. Pengaruh Dimensi Ruang dan Waktu.....	20
2. Sinergi antara Alam dan Manusia.....	21

3. Pengaruh Lukisan dan Gambar-Gambar.....	23
4. Pengaruh Bentuk Tanah dan Struktur Bangunan.....	30
5. Peran dan Pengaruh Air.....	33
6. Peran dan Pengaruh Arah Mata Angin.....	34
7. Prinsip Dasar Fengshui.....	39
8. Qi dan Energi Alam.....	41
C. Hukum Islam.....	42
1. Pengertian Hukum Islam.....	42
2. Pembagian Hukum Dalam Islam.....	43
D. Urf.....	45
1. Pengertian Urf.....	45
2. Syarat-Syarat Urf.....	46
3. Macam-Macam Urf.....	46
BAB III Konsep Keharmonisan Rumah Tangga.....	49
A. Konsep Feng Shui Dalam Membangun Keluarga Yang Harmonis.....	49
B. Konsep Feng Shui Dalam Tinjauan Hukum Islam.....	62
BAB IV PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran – Saran.....	74
Daftar Pustaka.....	76
Lampiran-Lampiran.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara maritim yang terbesar di dunia. Sebuah negara yang terdiri dari ribuan pulau dengan berbagai macam suku bangsa dan budayanya. Berbagai keyakinan dan kepercayaan agamapun mewarnai bangsa ini, dan Islam adalah agama mayoritas yang dianut oleh penduduk bangsa Indonesia.

Dalam sejarah bangsa Indonesia Islam bukanlah agama pertama yang dianut oleh penduduk Indonesia. Adalah animisme dan dinamisme yang menjadi keyakinan penduduk bangsa Indonesia. Sebuah kepercayaan akan roh-roh dan keyakinan akan benda-benda memiliki sebuah kekuatan mistik¹. Dalam perkembangan bangsa Indonesia, masuklah agama Hindu dan Buddha di Indonesia.

Jika dilihat dari catatan sejarah akan kita ketahui bahwa awal mula masuknya keyakinan Hindu dan Buddha maupun *Konghu Chu* dan juga aliran *Tao* di Indonesia dilatar belakanginya oleh adanya aktifitas perdagangan antar bangsa, yang mana pada saat itu beroperasi melalui

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

jalur laut. Pada saat itu keyakinan Hindu di bawa dan disebar oleh para pedagang sutra dan rempah-rempah yang berasal dari Negara India.

Sedangkan keyakinan Buddha, *Konghu chu* dan juga *Taoisme* di bawa oleh para pedagang yang berasal dari dataran Tiongkok, yang mana pada saat itu salah satu daerah yang menjadi pusat perdagangan adalah kerajaan Sriwijaya yang berada di wilayah Palembang Sumatera Selatan. Berdasarkan catatan sejarah, suku Tionghoa (sebutan untuk bangsa Tiongkok yang hijrah ke Indonesia) telah lama tiba di Indonesia bahkan sudah ada sejak ribuan tahun yang lalu dan mengalami puncak imigrasi besar-besaran pada abad ke 16-19¹.

Sejak datangnya para imigran dari Tiongkok inilah terjadinya asimilasi atau pencampuran antara budaya lokal dengan budaya yang di bawa oleh para imigran dari dataran Tiongkok, dan salah satu hal yang hingga kini mengakar kuat dan menyebar di kalangan peranakan Tionghoa secara khusus maupun masyarakat Indonesia secara umum adalah ilmu *feng shui*. Sebuah ilmu yang mengatur hubungan antara manusia dengan alam semesta. Tidak hanya itu, *feng shui* juga merupakan ilmu tradisional China yang memiliki banyak manfaat yang bisa diambil, di antaranya *feng shui* dapat digunakan untuk menciptakan sebuah kondisi yang harmonis antar manusia dengan alam dan juga antar manusia itu sendiri.

¹ Tionghoa.info.com

Ilmu *feng shui* mengajarkan pada manusia bagaimana hidup agar bisa hidup selaras dan seimbang dengan lingkungan sekitar. Berawal dari perhitungan astronomi selama ribuan tahun, pembacaan terhadap gejala alam dijadikan rumusan almanak yang kemudian terkenal dengan istilah *feng shui*. Dari sinilah bisa kita ketahui bahwa *feng shui* adalah ilmu geologi alam dan fisika, bukan ilmu mistis sebagaimana yang dipahami kebanyakan orang.

Salah satu fokus ilmu *feng shui* adalah mengatur tatanan sebuah bangunan atau rumah. Inilah yang menjadi fokus dari penelitian ilmiah ini. Seseorang bisa saja merasa tidak betah ataupun merasa tidak nyaman tinggal di dalam rumah karena hawa yang dirasa tidak baik dan sering ada masalah atau bahkan mendatangkan musibah. Sehingga ketidaknyamanan tersebut bisa saja menimbulkan perselisihan antar anggota keluarga yang tentu saja akan sangat berpengaruh terhadap keharmonisan rumah tangga tersebut, bahkan bisa saja mengganggu keutuhan keluarga tersebut.

Orang-orang Tionghoa sangat percaya bahwa segala sesuatu baik itu manusia, langit dan juga alam adalah saling berkaitan satu sama lain. Untuk itulah segala perbuatan yang kita buat merupakan sebuah usaha untuk menyeimbangkan antara ketiganya. Dari pengalaman leluhur merekalah terciptalah sebuah ilmu yang mengatur pola keselarasan antara ketiganya yang di kenal dengan *feng shui*. Sebagai bentuk fokus kecilnya adalah *feng shui* rumah tinggal. Rumah tinggal yang tidak sesuai

dengan prinsip-prinsip *feng shui* bisa saja mendatangkan berbagai kemudharatan bagi penghuninya. *Feng shui* rumah tinggal bisa di katakana atau dikiaskan dengan pola tatanan sebuah rumah tinggal. Dalam hal ini *feng shui* mengajari seseorang bagaimana mengatur pola susunan rumahnya, bagaimana meletakkan barang-barang dengan tepat, pola warna dan cat rumah serta hiasan-hiasan lainya yang bisa memberikan aura yang positif dan memberikan kenyamanan bagi pemiliknya.

Dalam dua dekade terakhir, fenomena *feng shui* telah mengakar pada masyarakat Indonesia. Sementara itu masyarakat kita juga masih mengenal dunia perdukunan. Sebagian mereka menanggapi *feng shui* dan kemudian menempatkanya dalam dunia mistik atau klenik. Padahal tidak satupun literatur yang mengaitkatkan *feng shui* dengan tahayul. Semua informasi menyatakan bahwa *feng shui* bukan mistik atau klenik. Literature *feng shui* menyatakan bahwa *feng shui* adalah sebuah ilmu pengetahuan.

Untuk berargumentasi bahwa *feng shui* bukan sebuah klenik, terlebih dahulu harus mengetahui bahwa salah satu ilmu *feng shui* adalah ilmu yang berkaitan dengan astronomi. Pemahaman *feng shui* melibatkan suatu energi kosmis yang disebut dengan *qi*. Energi *qi* diartikan secara luas dan pada intinya energi *qi* adalah energi yang dapat membawa keseimbangan dan keharmonisan bagi makhluk dan kehidupan di muka bumi dalam sistem tata surya. Energi *qi* adalah energi yang muncul akibat

pergerakan benda-benda langit seperti bulan dan planet-planet lainnya ketika melakukan gerakan mengorbit matahari².

Perkembangan *feng shui* dalam masyarakat Indonesia bertambah meningkat seiring dengan hasil positif yang mereka dapatkan. Hal ini terbukti dengan banyaknya majalah maupun buku-buku tentang *feng shui* yang beredar di masyarakat. Perasaan yang dirasa merupakan pengalaman pribadi yang sulit diungkapkan dalam sebuah konsep, tapi tidak demikian dengan *feng shui*. Dalam beberapa literature disebutkan bahwa ilmu *feng shui* dalam menjabarkan gelombang-gelombang magnetik yang mempengaruhi perasaan-perasaan tersebut telah tercakup dan terjabarkan dengan jelas di dalam konsep lima unsur yang biasa disebut dengan istilah *wu xing*. Dalam konsep ini gelombang-gelombang magnetik tersebut digambarkan ke dalam lima wujud atau bentuk, yakni : *shui*/air, *muk*/kayu, *huo*/api, *tu*/tanah dan *jin*/logam³.

Orang-orang Tionghoa percaya bahwa suatu tempat memiliki aura tertentu yang dapat mempengaruhi kehidupan siapa saja yang tinggal di daerah tersebut. Baik itu arah positif yang dapat menguntungkan penghuninya ataupun sebaliknya, tempat tersebut justru memiliki arah negatif yang bisa mendatangkan berbagai permasalahan dalam kehidupan penghuninya. Begitulah sebuah rumah, rumah yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip *feng shui* atau bahkan berlawanan dengan

²Liliana Too, *Feng Shui Terapan* (Jakarta:Pt. Elex Media Komputindo,2013), hal. 2.

³Mas Dian, *Logika Feng Shui* (Jakarta:PT. Elex Media Komputindo,2000), hal. 17.

prinsip dasar *feng shui* dapat memberikan pengaruh buruk bagi keluarga yang tinggal di dalam rumah tersebut. Keluarga menjadi tidak lagi harmonis, sering sakit-sakitan, banyak masalah bahkan bisnis pun jadi gagal.

Keberadaan ilmu *feng shui* yang sudah memasyarakat perlu adanya pengkajian secara mendalam berdasarkan syariat Islam. Hal ini tidak lain karena dalam ilmu *feng shui* juga terdapat teori-teori yang berkaitan dengan hubungan antar manusia atau muammalah, akidah atau mungkin bisa saja berkaitan dengan masalah ubudiyah. Oleh karena sebab inilah penulis mencoba memberikan argument tentang bagaimana **Konsep Feng Shui Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Dalam Tinjauan Hukum Islam**. Salah satu hal yang melatarbelakangi penulis memilih judul ini adalah keberadaan penulis yang merupakan peranakan Tionghoa yang juga merupakan seorang muslim, untuk itulah penulis memandang sangat penting penelitian ini. Semoga penelitian ini bisa memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan dan berguna bagi siapa saja yang ingin mengenal ilmu *feng shui* lebih dalam. aamiin.

B. Rumusan Masalah

Setelah kita pahami latar belakang penelitian ini maka akan kita ketahui beberapa pokok permasalahan yang di timbulkan dari penelitian ini. Adapun permasalahan yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini yaitu,:

1. Bagaimana pengertian *feng shui*?
2. Bagaimana konsep *feng shui* dalam keharmonisan sebuah rumah tangga?
3. Bagaimana konsep *feng shui* dalam Tinjauan Hukum Islam Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Salah satu hal yang menjadi penyempurna dari sebuah penelitian adalah adanya tujuan yang jelas dari penelitian tersebut. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah kami ungkapkan di atas, maka penelitian ini memiliki maksud dan tujuan sebagai berikut, :

1. Mengetahui hakikat ilmu *feng shui* dan mengetahui cara kerja ilmu *feng shui* dalam mengatur tatanan sebuah rumah agar menciptakan sebuah kondisi yang baik bagi penghuninya.
2. Mengetahui peran dan pengaruh *feng shui* dalam keharmonisan sebuah rumah tangga.
3. Mengetahui hukum *feng shui* dalam tinjauan hukum Islam.

D. Definisi Operasional

Untuk menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian ini maka berikut penulis paparkan definisi operasional dari penelitian ini,:

1. *Feng Shui* : Sampai saat ini belum ada kalimat yang tepat untuk mengartikanya ke dalam bahasa Indonesia ataupun ke dalam bahasa Inggris. *Feng shui* adalah bahasa serapan yang diambil dari bahasa China. Kalimat atau kata *feng shui* terdiri dari dua kata yang berasal dari bahasa China yang terdiri dari kata 风=*feng* yang berarti angin dan juga 水=*shui* yang berarti air. Jika di definisikan maka kalimat atau kata *feng shui* adalah seni atau ilmu tradisional China yang mengatur hubungan antara manusia dan alam dengan tujuan terciptanya hubungan yang baik dan harmonis antara keduanya⁴.

2. Hukum Islam : ketetapan atau keputusan dari Allah azza wa jalla dan Rosulullah saw yang termuat dalam Al Quran dan Hadist Nabawiy ataupun hasil ijtihad para ulama dengan berlandaskan kedua sumber tersebut.

E. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu melebar maka perlu adanya pembatasan mengenai penelitian ini. Berikut adalah batasan-batasan masalah yang akan penulis paparkan dalam penelitian ini,;

1. Pada dasarnya ilmu *feng shui* itu sangatlah luas pembahasannya anatara lain meliputi tata ruang kota, jalan, gedung, tubuh, perjodohan bahkan dalam dunia bisnis pun ada ilmu *feng shuinya*, akan tetapi dalam pembahasan kali ini peneliti akan mencoba

⁴ Mauro Rahardjo, *Feng Shui Terapan* (Jakarta:PT. Elex Media Komputindo,2013),1.

untuk fokus dalam penyusunan tata ruang sebuah rumah yang memiliki kaitanya dengan keharmonisan dan kelanggengan sebuah rumah tangga.

2. Hukum Islam yang di maksud dalam penelitian ini adalah hukum Islam yang bersumber dari Al Quran dan Hadis Nabawi serta hasil ijtihad dari keduanya. Dalam pembahasan penelitian ini penulis juga akan mempertimbangkan sudut-sudut keadatan dan juga tinjauanya dari segi 'urf dalam Islam.

F. Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan dan khazanah pengetahuan tentang ilmu *feng shui*, khususnya pengaruh *feng shui* dalam menciptakan kondisi yang baik dalam sebuah rumah.
2. Dengan penelitian ini diharapkan mampu melengkapi khazanah ilmu pengetahuan tentang budaya dan adat yang ada di Indonesia.
3. Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi setiap orang yang ingin belajar dan mengetahui ilmu *feng shui* terutama di dalam kalangan kaum muslim.

G. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.

Seorang peneliti haruslah memiliki metode, metodologi dan sistematika di dalam melakukan sebuah penelitian. Hal tersebut merupakan sebuah cara untuk mengungkapkan dan menjelaskan tentang masalah dan kebenaran hasil lainnya dari penelitiannya.

Jika ditinjau lebih lanjut maka penelitian yang akan saya lakukan adalah sebuah penelitian yang bersifat normatif. Hal ini dikarenakan tujuan penelitiannya yang mencakup norma-norma keislaman dan juga adat yang berlaku di tengah masyarakat. Yang mana data yang diperoleh merupakan data yang bersifat teori, ide maupun konsep pemikiran. Adapun pendekatan yang dilakukan peneliti adalah pendekatan kualitatif, artinya kajian terhadap permasalahan yang dilakukan akan menghasilkan data yang bersifat deskriptif, atau dengan kata lain data yang dihasilkan adalah data deskriptif yang dituangkan dalam bentuk uraian teori dan analisa.

Dilihat dari penelitiannya yang menekankan pada pengumpulan data dan kajian pustaka, maka penelitian ini adalah penelitian kajian pustaka atau library research dengan metode kualitatif non eksperimen yang digunakan dalam penelitian keagamaan dan ilmu-ilmu sosial. Oleh karena itu penelitian yang akan peneliti lakukan akan mengkaji pada bahan-bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode ini adalah metode yang dilakukan dengan pengumpulan data dengan memilih dan menyeleksi konsep-konsep ataupun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Serta mempelajari literature yang sesuai dengan objek penelitian.

Dalam pengumpulan data dan teori yang dijadikan landasan dasar dalam penyusunan karya tulis ini, penulis melakukan study kepustakaan dari berbagai sumber yang berupa buku-buku, majalah dan juga situs-situs yang ada dalam jaringan internet. Baik data ataupun teori yang didapat akan dikumpulkan secara selektif dengan beberapa kriteria yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini. Sumber pustaka yang dijadikan dalam penelitian juga dapat berupa jurnal penelitian, skripsi, laporan penelitian, teks, makalah, laporan seminar, diskusi ilmiah atau terbitan-terbitan resmi dari pemerintah ataupun lembaga lainnya.

3. Teknik Pengolahan Data

Pemilihan secara selektif dilakukan setelah data terkumpul yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini. Metode kajian pustakan memberikan uraian tentang semua langkah dilakukan peneliti mulai dari awal hingga akhir penelitian ini. Dalam bagian ini juga dapat memuat anggapan-anggapan dasar atau fakta-fakta yang dipandang benar tanpa adanya verifikasi dan keterbatasan aspek-aspek tertentu yang dijadikan kerangka berfikir.

4. Teknik Analisi Data

Mengorganisasikan antara satu dengan yang lainya sehingga tersusun secara sistematis dan terpetakan dengan baik sehingga ketika melakukan analisis nantinya dapat tersusun dengan baik pula sesuai dengan apa yang diharapkan.

Metode analisis dan pemecahan masalah dalam karya tulis ilmiah yang bersifat noneksperimen seperti penelitian ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya sebagai berikut:

- a. Memahami dan memfokuskan analisis pada rumusan masalah.
- b. Meninjau dan menelaah kepustakaan yang berhubungan dengan masalah dan cara pemecahanya.
- c. Membuat dan mengolah hopotesis masalah yang disesuaikan dengan tinjauan pustaka.
- d. Menyimpulkan hipotesis menjadi pemecahan masalah.

Melakukan analisis masalah variable yang terdapat dalam judul penelitian dan menganalisis masalah yang menghasilkan variable dan hubungan antar variable dapat dilakukan dengan cara membuat sebuah pertanyaan yang berhubungan dengan antar variable. Analisis ini diperlukan untuk membentuk kerangka dan alur berfikir dalam memecahkan masalah. Perlu ditekankan bahwa tulisan tentang metode kajian hendaknya didasarkan atas kajian teori dan khasanah ilmu, yaitu

paradigm, teori, konsep, prinsip, hukum dan asumsi keilmuan yang relevan dengan masalah yang dibahas.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Feng Shui

1. Pengertian *Feng Shui*

Berikut beberapa pengertian *feng shui* menurut beberapa ahli berdasarkan literatur yang penulis dapatkan :

a. Secara bahasa *feng shui* terdiri dari dua suku kata dalam bahasa mandarin, yaitu *feng* (风) yang berarti angin dan juga *shui* (水) yang berarti air. Terkadang ada juga yang menyebutnya dengan istilah *hong shui*, akan tetapi keduanya memiliki arti yang sama. Yang membedakannya hanyalah dialek pengucapannya saja. *Feng shui* berasal dari dialek mandarin sedangkan *hong shui* diambil dari dialek hokkian. Hokkian sendiri adalah dialek salah satu suku dari dataran Tiongkok yakni yang berasal dari provinsi fu jian⁵.

b. *Feng shui* adalah seni hidup dalam keharmonisan dengan alam, sehingga seseorang mendapatkan paling banyak keuntungan, ketenangan dan kemakmuran dari keseimbangan yang sempurna dengan alam.⁶

⁵ H.S Wong, *Rumah Hoki* (Jakarta: Griya Kreasi, 2014), hal. 6.

⁶ Lilia Too, *Feng Shui* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2006), hal. 1.

c. *Feng shui* adalah sebuah ilmu yang mempelajari bagaimana cara manusia untuk hidup selaras dengan alam dan lingkungan sekitar. *Feng shui* bisa juga diartikan sebagai suatu cara yang bisa meningkatkan energi positif dan meminimalkan energi negatif, misalnya dalam pengaturan tempat tinggal/rumah kita agar menjadi lebih baik untuk ditempati, atau bagaimana memajukan bisnis/usaha yang kita geluti.⁷

d. *Feng shui* adalah suatu ilmu geomansi Tiongkok kuno yang berkaitan erat dengan ilmu astronomi, tata letak perputaran bumi, matahari, planet Jupiter dan rasi-rasi bintang atau planet-planet yang lainya.⁸

e. *Feng shui* adalah ilmu yang mengajarkan pada manusia bagaimana cara menyeimbangkan unsur-unsur alam yang bergerak atau mengalir. Demikian halnya dalam mengatur interior sebuah ruangan, diperlukan adanya usaha pengaturan unsur-unsur yang mengalir di dalamnya untuk mendapatkan suatu keadaan yang harmonis.⁹

2. Sejarah Perkembangan Ilmu *Feng shui*

Feng Shui merupakan sebuah ilmu yang telah dikembangkan sejak abad ke-16 sampai abad ke-2 sebelum Masehi. Pada awal kemunculannya, *Feng Shui* dikenal dengan nama *Bu Zhai*, yaitu metode peramalan dengan menggunakan cangkang kura-kura untuk menilai

⁷ Tionghoa.info.com

⁸ Sally Lau, *Feng Shui Property* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015), hal.x.

⁹ A. Andi Wicaksono, *Menata Interior Feng Shui* (Jakarta: Griya Kreasi, 2006), hal.3.

sebuah lokasi menguntungkan atau tidak. Pakar ilmu ini disebut *Fang Shi*, yaitu seseorang yang mempelajari ilmu alam dan metafisika.

Dalam perkembangannya, *Feng Shui* pun mengalami perubahan. Sejak abad ke-2 sebelum Masehi sampai abad ke-2 Masehi, *Feng Shui* mulai disebut dengan istilah *Kan Yu*, yang berarti bahwa manusia mengerti kehendak alam semesta, sehingga di mana dia tinggal dia harus menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut tanpa ingin melawannya. Pada masa tersebut *Feng Shui* aliran bentuk dan aliran kompas mulai terpecah dan masing-masing mulai membentuk teorinya.

Perkembangan ilmu *Feng Shui* pun tak berhenti, sampai *Feng Shui* tiba pada masa kelamnya. Pada abad 12 sampai 13 Masehi, Tiongkok yang sedang dijajah oleh Bangsa Mongolia kala itu, mulai dihambat perkembangan budayanya. Banyak sekali buku-buku *Feng Shui* yang dibakar, sampai ilmu *Feng Shui* pun sempat menghilang selama hampir 100 tahun.

Setelah abad ke-13 sampai abad ke-19, ketika kekuasaan Bangsa Mongolia digulingkan, semua ilmu *Feng Shui* kembali berkembang. Bahkan mulai banyak orang awam yang mempelajarinya.

Menurut pakar *Feng Shui* Indonesia, Djohar Koh, saat ini banyak yang salah pengertian dengan ilmu *Feng Shui*. "Saat ini banyak yang salah pengertian. Mereka menganggap *Feng Shui* hanya milik agama tertentu, milik Tionghoa, padahal bukan milik siapa-siapa. *Feng Shui*

berlaku untuk semua orang," kata lelaki yang akrab disapa Pak Koh ini saat ditemui di Kawasan Salemba, Jakarta Pusat.¹⁰

Selama ini *Feng Shui* dikenal hanya untuk menentukan tata letak atau segala hal yang berhubungan dengan rumah atau bangunan lainnya. Kini, *Feng Shui* pun bisa digunakan untuk memprediksikan keberuntungan Anda, mulai dari peruntungan bisnis, kesehatan, dan banyak hal lainnya.

Sedangkan dalam buku *feng shui* karya Liliana Too , disebutkan bahwa *Feng shui* telah di praktekkan di china sejak zaman Dynasty Tang. Ahli *feng shui* yang terkemuka ketika itu adalah Yang Yun Sang, beliau adalah yang di kenal sebagai penemu *feng shui* pertama kali.¹¹

Master meninggalkan seni klasik yang secara terus menerus di pelajari sampai saat ini. Master yang juga merupakan penasihat utama di istana kaisar Hi Tsang (888 sm). Bukunya tentang *feng shui* menjadi naskah utama yang selama beberapa generasi menjadi dasar seni ilmu *feng shui*.

Master Yang memberi tekanan pada gambar bentuk gunung, arah aliran air, dan yang paling penting adalah penentuan lokasi dan pemahaman pengaruh naga, makhluk langit yang sangat dipuja oleh kebanyakan orang China. Ajaranya di tuangkan dalam tiga karya klasik yang terkenal yang menggambarkan praktek *feng shui* sehubungan dengan metafora naga.

¹⁰ Fengshuiindonesia.com

¹¹ Liliana Too, *Feng Shui* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2006), hal.6.

Karya pertamanya adalah “*Hang Lung Ching*” yang berisi tentang seni membangkitkan naga, yang kedua adalah “*Ching Nang Ao Chih*” yang berisi metode menentukan letak lokasi gua naga. Dan yang ke tiga adalah “*I Lung Ching*” yang dikenal dengan prinsip mendekati naga. Buku ketiga ini menyajikan metode dan teknik bagaimana menemukan naga di tempat yang naganya tidak tampak nyata.¹²

Prinsip master Yang dianggap sebagai *feng shui* aliran bentuk yang merasionalkan tempat yang baik dan buruk dari lambang naga. Menurut aliran ini lokasi *feng shui* yang baik membutuhkan kehadiran naga dan macan putih. Karena di mana ada naga sejati di situ pasti ada macan putih. Ahli *feng shui* yang menganut aliran bentuk memulai penyelidikan mereka pada lokasi yang menghtungkan dengan pertama-tama mencari lokasi naga. Penekanannya terletak pada bentuk lokasi tanah, bentuk lembah dan bentuk gunung, saluran air, serta orientasi dan arahnya.

Bila lambang naga adalah prinsip utama dari aliran bentuk, ada juga system utama yang ke dua yang di sebut aliran mata angin. System kedua ini menekankan pada spekulasi metafisika dan menggunakan triagram dari kitab *I ching* , *ba gua*, batang langit, cabang bumi dan kumpulanya. Aliran mata angina menekankan pengaruh planet-planet pada kualitas lokasinya. Aliran mata angin ini juga merupakan aliran yang sedikit menaruh perhatian pada bentuk konfigurasi tanah, dan sangat mempercayai kalkulasi yang kompleks dan mekanis.

¹² Ibid.

Pada akhir abad ke 19 dan awal abad ke 20 kedua aliran ini digabungkan. Teori-teori aliran bentuk termasuk pengaruh kepercayaan pada lambang naga dan parkteknya, diterima secara luas oleh para pengikut aliran mata angin. Pada saat bersamaan kedua aliran ini terus dianalisis, dipelajari dan diperbandingkan.¹³

Sebagai kesimpulan dapat dikatakan bahwa *feng shui* telah ada dan terhimpun dalam pikiran manusia sejak tahun 770-475 SM. Kemudian ilmu *feng shui* mengalami perkembangannya dan terus meningkat hingga diterbitkan buku tentang ilmu *feng shui* pertama kalinya pada awal tahun 25 M pada masa dynasty Han dan buku *chia ching* (the book of dweeling) dengan filosofi *wang chung* yang menyerang system itu dalam tulisan itu dalam tulisan sekitar tahun 80, serta berbagai buku tentang lokasi rumah dan makam yang muncul dalam katalog saat itu.

Pembentukan *feng shui* nampak pada periode tiga kerajaan atau yang biasa disebut dengan *sam kok* tahun 221 serta pelajar kekaisaran yang membuat teori dan menulis berbagai subjek *feng shui* pada awal dynasty song tahun 960-1279. Para pakar *feng shui* sangat dihargai sekali pada saat itu dan mendapat upah yang tinggi dari pihak istana. Bahkan keberadaan mereka dijaga untuk menghindari musuh kerajaan yang ingin mengetahui *feng shui* istana kerajaan.¹⁴

¹³ Lilia Too, *Feng Shui* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2006), hal.6.

¹⁴ H.S Wong, *Rumah Hoki* (Jakarta: Griya Kreasi, 2014), hal.10.

Sampai saat ini pengetahuan *feng shui* terus dilestarikan, dipelajari dan dikaji di berbagai penjuru Negara. Di Indonesia sendiri *feng shui* sangat dihargai bahkan beberapa perguruan tinggi dan universitas di Indonesia menjadikan *feng shui* sebagai salah satu objek pelajaran.

B. Ruang Lingkup Feng Shui

1. Pengaruh Dimensi Ruang dan Waktu

Alam semesta ini terdiri dari berbagai komponen kehidupan yang beraneka maca, jenis dan rupa wujudnya. Masing-masing komponen terus bergerak dan mengikuti kodratnya masing-masing yang berbeda satu sama lainnya, memberi dampak dan pengaruh yang luas pada lingkungan dan siklus kehidupan di mana mereka berada. Demikianlah halnya dengan kondisi geografis lingkungan yang berperan dan memberikan dampak dan pengaruh terhadap pola pikir dan kebiasaan manusia di mana mereka berada, bahkan dalam kehidupan makhluk yang lainpun dipengaruhi oleh keadaan geografis lingkungan sekitarnya.

Dari sinilah kita bisa memahami bahwa secara tidak langsung hampir semua aspek kehidupan di bumi ini di pengaruhi, dibatasi dan dibentuk oleh kondisi lingkungan dan kondisi geografi tempat seseorang tumbuh. Sebagai permisalan musim yang setiap saatnya berubah-ubah bisa kita katakana sebagai dimensi waktu yang mempengaruhi kehidupan manusia dan makhluk lainya, sedangkan kondisi lingkungan dan geografis

adalah dimensi ruang yang membatasi dan mempengaruhi kehidupan makhluk.

Feng shui adalah sebuah ilmu yang mempelajari kedua dimensi tersebut, yakni dimensi ruang dan waktu. Dalam ilmu *feng shui* tidak hanya sekedar memuat aturan tatanan ruang saja, bahkan waktu yang mana merupakan hasil dari proses perputaran tata surya pun ikut dipelajari dan dikaji dalam ilmu *feng shui*. Hal ini tidak lain karena *feng shui* adalah ilmu pengetahuan yang mengupayakan terciptanya suatu kondisi yang seimbang dan harmonis.

2. Sinergi Antara Alam dan Manusia

Salah satu pokok tujuan utama ilmu *feng shui* adalah bagaimana mengkondisikan dan mensinergikan antara alam dan manusia. Hal ini tidak lain agar terciptanya suatu kondisi yang baik, seimbang dan harmoni. Tidak salingrusak dan merugikan.

Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk menjelaskan hubungan antara alam dan kehidupan manusia yang menjadi salah satu objek dalam ilmu *feng shui*. Tidak bisa kita pungkiri bahwa alam dan manusia saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lainnya.

Alam yang merupakan salah satu titik fokus dalam ilmu *feng shui* memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam kehidupan ini. Perputaran benda-benda luar angkasa yang berada dalam susunan tata surya terus mempengaruhi system kehidupan yang ada di bumi ini. Lantas apa

hubungannya antara alam, bumi dan kehidupan manusia?. Hubungan antar ketiganya tidak lain karena manusia adalah salah satu makhluk yang tinggal di bumi, sedangkan bumi merupakan bagian dari susunan tata surya. Perputaran tata surya mempengaruhi kondisi alam dan kehidupan di bumi maka otomatis kondisi kehidupan manusia dan makhluk yang hidup di bumipun akan ikut terpengaruh oleh alam ini.

Dalam ilmu *feng shui*, bagian alam yang terdiri dari air(sungai), udara dan pegunungan di gambarkan sebagai sesosok naga yang harus diperlakukan dan dijaga dengan baik. Apabila ekosistem alam ini dirusak maka alam pun akan marah dan timbulah bencana yang dapat merugikan manusia itu sendiri.¹⁵ Bahkan di dalam ajaran agama islam sangat dianjurkan untuk menjaga alam ini. Allah SWT berfirman dalam surat al a'rof : 56 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَةَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya :“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangatlah dekat kepada orang yang berbuat kebaikan”.¹⁶

وَالِى مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ قَدْ جَاءَكُمْ بَيِّنَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ

وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكَ خَيْرٌ لَكُمْ

(surat al a'rof : 85)

¹⁵ Mas Dian, *Logika Feng Shui* (Jakarta:PT. Elex Media Komputindo,2000), hal.5.

¹⁶ Al Qur'an Al Karim Surat Al A'rof : 56

Terjemahnya: “Dan kepada penduduk madyan, kami utus Syu’aib, saudaranya mereka sendiri. Dia berkata “wahai kaumku! Sembahlah Allah. Tidak ada Tuhan (sesembahan) bagimu selain Dia. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Sempurnakanlah takaran dan timbangan, dan janganlah kamu merugikan orang sedikitpun. Janganlah kamu berbuat kerusakan di Bumi setelah (diciptakan) dengan baik.. itulah yang bagimu jika kamu orang yang beriman”.¹⁷

Sebagai salah satu komponen makhluk yang hidup dan tinggal di Bumi ini, manusia memiliki pengaruh yang besar terhadap keseimbangan alam ini. Manusia adalah makhluk yang mampu mengendalikan keseimbangan tersebut. Jika salah dalam menempatkan diri maka alam pun akan meresponya dengan keburukan, demikian juga jika manusia bisa menempatkan dan memosisikan dirinya dengan tepat maka alam akan menjadi seimbang dan sebagai timbal baliknya manusia mendapatkan banyak manfaat dari alam ini.

3. Pengaruh Lukisan dan Gambar-Gambar.

Dalam ilmu *feng shui*, gambar-gambar tertentu ataupun lukisan memiliki peran dalam mengatur atau mengaktifkan energy *qi* di dalam sebuah bangunan. Gambar-gambar atau lukisan di dalam sebuah bangunan dianggap dapat menambah kualitas *qi* sehingga bisa mendatangkan keuntungan bagi penghuninya. Berikut adalah beberapa gambar dan lukisan yang memiliki peranan dan pengaruh dalam mengaktifkan *qi* yang baik dalam pandangan *feng shui*:¹⁸

a. Lukisan Pemandangan Alam

¹⁷Al Qur’a Surat Al A’rof : 85

¹⁸ H.S Wong, *Rumah Hoki* (Jakarta:Griya Kreasi,2014), hal.73.

Lukisan pemandangan alam mendatangkan kedamaian, menarik energi *qi* positif pemilik bangunan. Berbagai lukisan pemandangan alam, bukit dan air, atau yang biasa disebut dengan istilah *shan shui*, dapat kita jumpai di galeri-galeri lukisan.

b. Lukisan China

Lukisan china mengungkapkan arti positif yang tertuang dalam sebuah lukisan. Lukisan alam, bukit dan air atau *shan shui* mengandung berbagai makna, diantaranya sebagai berikut :

1) Lukisa pemandangan alam dengan pegunungan batu yang kokoh melambangkan ketegaran hidup dan daya juang dari pemilik lukisan tersebut.

2) Lukisan china memiliki sudut pandang dari atas. Hal ini mengandung makna bahwa kita dapat melihat masa lalu sebagai pelajaran, masa sekarang yang sedang kita lalui pun dapat kita lihat dengan jelas, dan masa depan yang terlukis sedikit kabur, tetapi mempunyai tujuan. Arti sesungguhnya adalah kita dapat menjadi manusia yang kokoh melalui pengalaman hidup, dapat menjalankan kehidupan saat ini dengan baik dan memiliki rencana kedepan yang matang karena telah terlihat dan terfokus.

3) Terkadang dalam lukisan cina terdapat rumah kecil sebagai tanda adanya kehidupan pada alam tersebut.

4) Awan memiliki makna puncak suatu cita-cita.

5) Pohon-pohon yang hidup di atas bukit memiliki makna kemampuan beradaptasi, hidup mandiri, dan kekuatan melalui kesuburan tanaman.

6) Matahari melambangkan energi yang tak terbatas

7) Air terjun melambangkan rejeki yang terus mengalir tanpa henti.

8) Manusia melambangkan alam yang dapat dihuni oleh manusia itu sendiri.

9) Perahu melambangkan sebuah simbol alat yang digunakan untuk beraktifitas.

Pada faktanya, tidak semua lukisan *shan shui* china memiliki karakter yang sama. Beberapa lukisan tidak memiliki matahari, manusia, perahu, air terjun dan rumah tinggal. Hal ini tidak lain karena lukisan tersebut dibuat dan disesuaikan dengan elemen dari pemilik lukisan tersebut. Sebagai contoh, jika kita memiliki elemen api (salah satu dari lima unsur elemen), karakter air terjun pada lukisan harus dihindari agar energi kita tidak mati atau padam oleh air terjun tersebut.. akan tetapi jika kita memiliki elemen tanah maupun kayu, lukisan yang memiliki karakter air terjun menjadi pilihan terbaik yang dapat meningkatkan *hoki* kita karena air menyuburkan tanah dan menghidupkan kayu.

c. Tulisan Kaligrafi Dengan Arti Positif

Untuk meningkatkan *qi* positif hadir di dalam suatu bangunan, pastikan tulisan kaligrafi mengandung makna positif. Hal ini disebabkan ada juga yang mengandung makna negatif. Bukan hanya karena keindahan tulisan dan karya penulis kaligrafi terkenal saja, tetapi arti yang terkandung dalam lukisan harus dimengerti oleh pemilik lukisan tersebut agar penghuni menjadi termotivasi dan hoki. Tulisan kaligrafi dapat berisi semboyan, makna hidup, kata-kata semangat dan lain sebagainya.

d. Gambar Ikan Koi

Gambar ikan koi adalah gambar yang paling sering dijumpai dan sangat digemari untuk meningkatkan *qi* positif karena di percaya akan mendatangkan keuntungan dan usaha akan berkelanjutan. Hal ini tidak lain karena penyebutan ikan dalam bahasa mandarin hampir sama dengan penyebutan kata yang memiliki makna keberuntungan. Di sisi lain, biasanya gambar ikan koi berjumlah sembilan ekor karena angka sembilan dianggap mendatangkan keberuntungan. Ini berdasarkan pengucapan yang sama dalam bahasa Mandarin, kata "sembilan" *jiu* (九) dengan kata "lama" *jiu* (旧), dua arti ini di ucapkan dengan nada yang berbeda, tetapi memiliki tulisan *hanzi* yang sama, yaitu "*jiu*". Sering juga ada tulisan kalimat "*nian nian you yu*"(年年有余) yang memiliki arti tahun demi tahun makan berlebih atau dengan maksud lain makanan atau berkat yang diterima tidak habis-habis dipakai.

e. Gambar Kuda

Dalam budaya tionghoa, lambang pekerja keras adalah kuda. Gambar atau lukisan kuda berlari paling sering ditemui di antara gambar kuda yang ada. Hal ini dimaksudkan agar penghuni terinspirasi oleh kegigihan, perjuangan, semangat, dan tenaga yang dimiliki oleh kuda untuk melakukan tugas dan pekerjaan. Jumlah kuda juga biasanya delapan atau sembilan ekor. Hal ini karena angka delapan menunjukkan ketersambungan dan tidak terputus-putus. Bentuk lain dari gambar kuda adalah seperti sedang memakan rumput. Hal ini memiliki arti bahwa penghuni tinggal menikmati hasil usaha. Sementara gambar atau lukisan kuda berdiri melambangkan keseluruhan dari sifat kuda tersebut.

f. Gambar Harimau

Penggunaan gambar harimau dipercaya dapat menangkal penyakit maupun penderitaan. Adanya gambar harimau di rumah dimaksudkan agar energi *qi* negatif tidak masuk ke dalam rumah. Gambar harimau tidak menggunakan angka sebagai simbol keberuntungan, namun harus tetap diwaspadai didalam memasang gambar atau lukisan harimau. Sebaiknya bagi penghuni yang memiliki *shio* kambing, kerbau, ayam maupun binatang yang mudah dimangsa oleh harimau tidak memasang gambar atau lukisan harimau di dalam bangunan rumah. Namun faktanya sebagian orang tidak beranggapan kalau feng shui memiliki pantangan tersebut.

g. Gambar Naga

Kewibawaan seperti raja akan didapat oleh penghuni rumah jika di dalam rumahnya terpasang patung, gambar maupun lukisan naga. Selain itu naga juga dipercaya akan mendatangkan keseimbangan antar yin dan yang. Jika *ying* dan *yang* seimbang, maka manfaat yang didapat adalah kedamaian lahir batin dan keseimbangan jasmani maupun rohani. Lukisan atau patung naga paling diminati oleh lembaga penegak hukum maupun kantor pemerintahan karena faktor kewibawaan naga akan menjaga tugas dan tanggungjawab pemilik bangunan. Bahkan dalam dunia bisnis beberapa toko menggunakan patung naga untuk mendatangkan hokki.

h. Burung *Phoenix* atau Burung *Hong*

burung *phoenix* atau burung *hong* melambangkan perdamaian dan keharmonisan. Sama seperti naga, keberadaan burung *phoenix* masih menjadi misteri sampai saat ini dan keberadaanyapun masih diragukan. Keunikan dan keajaiban burung *phoenix* adalah dapat hidup kembali walaupun habis terbakar karena abu burung *phoenix* dapat menjadi burung *phoenix* yang baru berdasarkan mitos yang beredar.

i. Gambar Kupu-Kupu

Suka cita dan kegembiraan akan hadir seperti kupu-kupu yang terbang riang di taman bunga yang indah, cerah, sejuk dan memiliki udara yang bersih. Dengan demikian maksud dan tujuan gambar kupu-kupu adalah mendatangkan suka cita dan mendapat kunjungan dari tamu yang jauh dari rumah kita.

Demikianlah pengaruh gambar-gambar dan lukisan dalam ilmu *feng shui*.¹⁹ Akan tetapi dalam pandangan arsitektur tidaklah sama. Lukisan china atau *shan shui* dan lukisan hewan yang dipercaya akan mendatangkan *hoki* pada penghuni rumah dianggap sebagai hal yang positif, sama halnya kepercayaan diri akan berhasil karena diisi hal-hal dan harapan positif untuk maju. Namun, jangan sampai kita terlalu berharap bahwa lukisan dapat membantu kehidupan kita. Kepercayaan diri, usaha, dan terutama berharap pada Allah adalah sumber berkat kita.

4. Pengaruh Bentuk Tanah dan Struktur Bangunan

Dalam perencanaan dan perancangan suatu bangunan rumah tinggal, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menghasilkan suatu rancangan yang berhasil, antara lain lokasi bangunan, *feng shui* bangunan, bentuk bangunan dan pertimbangan-pertimbangan lain yang diinginkan pemilik bangunan.

Bentuk lokasi bangunan adalah tempat bangunan tersebut akan diletakan. Sebagian besar masyarakat tionghoa selain memperhatikan bentuk lokasi bangunan berdasarkan teori arsitektur, mereka juga masih memperhatikan pertimbangan tambahan berupa arahan *feng shui*.

Feng shui memegang peranan penting bagi masyarakat yang mempercayainya. Walaupun kita memiliki lokasi yang baik menurut teori arsitektur, namun jika tidak sesuai dengan *feng shui* yang diinginkan,

¹⁹H.S Wong, *Rumah Hoki* (Jakarta:Griya Kreasi,2014), hal.73.

calon pembeli tidak akan membeli lokasi tersebut. Begitupula sebaliknya, jika menurut teori arsitektur bahwa lokasi yang kita pilih kurang memenuhi kriteria baik, namun dari *feng shui* memiliki lokasi yang dipandang baik, maka calon pembeli akan antusias membeli lokasi tersebut. Mereka percaya bahwa lokasi yang baik menurut *feng shui* bukan semata-mata baik buat tempat tinggal saja, tetapi akan menjadikan hidup lebih baik. Hidup lebih baik ditandai dengan kekayaan berlimpah, kemakmuran tercapai, keberhasilan usaha, kesehatan keluarga, keharmonisan rumah tangga, dan hal-hal baik yang lain yang menyertai kehidupan pemilik yang tinggal di lokasi tersebut.

Pada bagian ini penulis akan mencoba menyampaikan beberapa pengaruh dari bentuk tanah atau lokasi bangunan dan bentuk bangunan itu sendiri terhadap kualitas kehidupan seseorang. Pertama-tama kita akan membahas pengaruh dari bentuk tanah atau lokasi bangunan.

a. Lokasi Di Atas Bukit

Dalam pandangan *feng shui* lokasi di atas bukit adalah lokasi yang harus dihindari. Lokasi ini adalah lokasi yang peka terhadap pengaruh *qi* maut yang membawa penyakit dan nasib buruk.

b. Lokasi Tusuk Sate

Yang dimaksud dengan lokasi tusuk sate adalah lokasi yang terletak di persimpangan jalan dengan bentuk "T" dengan posisi rumah tepat di ujung persimpangan. Dalam pandangan *feng shui* lokasi ini harus

dihindari karena akan menimbulkan banyak masalah dalam kehidupan rumah tangga. Rumah di lokasi ini diyakini tidak membawa *hoki* dan menimbulkan banyak masalah bagi penghuninya.

c. Lokasi Yang Subur

Salah satu lokasi yang dianggap membawa *hoki* adalah lokasi yang subur. Dari sisi *feng shui*, kontur tanah yang subur memiliki naga hijau dan macan putih yang akan membawa energy *qi* positif ke dalam rumah. Energy *qi* positif akan mendatangkan kenyamanan dan berbagai keuntungan bagi penghuni rumah tersebut.²⁰

Berikutnya penulis akan menyebutkan beberapa bentuk bangunan yang memiliki pengaruh dalam kehidupan penghuninya berdasarkan ilmu pengetahuan *feng shui*. Menurut ilmu *feng shui*, bentuk bangunan atau yang tampak dari luar mempengaruhi kekuatan *qi* yang masuk ke dalam rumah. Jika bangunan dibangun tanpa mempertimbangkan aspek *feng shui* maka energy *qi* negative akan masuk ke dalam bangunan dan mempengaruhi keseimbangan di dalam rumah tersebut. Berikut adalah beberapa bentuk bangunan yang kurang membawa *hoki* menurut *feng shui*:

a. Bentuk Bulat Pada Bangunan Atap

Bangunan yang memiliki bentuk bulat pada bagian atas bangunan dianggap menyerupai bentuk batu nisan kuburan tionghoa sehingga

²⁰ Ibid, hal.12.

dipercaya akan mendatangkan energy *qi* maut utuk masuk ke dalam bangunan rumah. Jika energy *qi* negatif masuk maka akan mempengaruhi kehidupan bagi penghuni rumah. Penghuni akan mengalami berbagai masalah yang akan mempengaruhi kehidupan rumah tangga penghuni rumah.

b. Bangunan Dengan Atap Silang

Bentuk bangunan dengan atap seperti ini tidak akan membawa energy *qi* positif masuk ke dalam rumah karena bentuknya yang tidak teratur. Akibatnya, penghuni tidak akan mengalami kemajuan dalam usahanya, dan kehidupannya akan terus ditumpuk oleh berbagai masalah sebagaimana bentuk atapnya yang saling tindih satu sama lain.

c. Bentuk Bangunan Yang Tidak Seimbang

Yang dimaksud bentuk bangunan yang tidak seimbang adalah bentuk bangunan yang tidak simetris, seperti bentuk atap yang terlalu besar atau menutupi seluruh bangunan. Sebagaimana telah dijelaskan, bahwa prinsip dasar dari ilmu *feng shui* adalah keseimbangan ataupun keselarasan antar *yin* dan *yang*. Bangunan yang tidak seimbang akan membuat energi *yin* dan *yang* juga tidak seimbang. Sehingga bangunan seperti ini akan menimbulkan ketidakseimbangan atau ketidakharmonisan

rumah tangga. Akibatnya anak-anak tidak bisa diatur orang tua, istri yang menjadi tidak patuh dan lain sebagainya.²¹

5. Peran dan Pengaruh Air

Air merupakan elemen yang sangat penting dalam feng shui. Berdasarkan asal katanya *feng shui* sendiri terdiri dari dua unsur elemen, yaitu *feng* (风) = angin dan *shui* (水) = air. Dalam ilmu *feng shui*, air tidaklah menghasilkan energi *qi* (energi lingkungan), akan tetapi air berperan dalam menampung dan mengaktifkan *qi*. Dalam teori feng shui yang menghasilkan *qi* adalah gunung (dalam kota, dataran tinggi, bukit atau gedung tinggi). Sedangkan elemen angin berperan membawa dan mengantarkan *qi*.

Dalam ilmu *feng shui*, rumah atau bangunan yang memiliki unsur air sangatlah menguntungkan. Sayangnya pada zaman sekarang ini sulit untuk mendapatkan unsur air yang alamiah, seperti kali, sungai atau danau. Adanya unsur air di dalam rumah dapat membuat *qi* di dalam rumah tersebut menjadi baik *feng shui*-nya. Dari sinilah kita bisa pahami bahwa masalah air dalam ilmu *feng shui* pada prinsipnya adalah tentang peranya dalam menangkap, mengakumulasikan dan mengaktifkan *qi* sehingga sebuah lingkungan akan menjadi baik untuk di huni.²²

6. Peran dan Pengaruh Arah Mata Angin

²¹ Ibid, hal.70.

²² DR. Mauro Rahardjo, *Feng Shui Terapan* (Jakarta:PT. Elex Media Komputindo,2013), hal.255.

Sebagaimana telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa *feng shui* berdasarkan asal katanya merupakan rangkaian dua kata yang berasal dari bahasa mandarin, yaitu *feng* yang berarti angin dan juga *shui* yang berarti air. Dua unsur inilah yang kemudian dijabarkan dalam ilmu *feng shui*.

Dalam menjalankan peranya, angin merupakan unsur yang sangat penting dalam dunia *feng shui*, dimana angin merupakan komponen unsur yang membawa energy *qi* ke segala penjuru. Untuk mendirikan sebuah bangunan, seseorang harus benar-benar mengetahui arah mata angin terbaiknya. Dalam ilmu *feng shui* terdapat dua kelompok tipe arah mata angin terbaik dan terburuk yang berdasarkan tahun kelahiran seseorang.²³

Golongan pertama adalah orang-orang dengan kelompok barat dengan angka *KUA* 8,7,6,5,dan 2. Kelompok ini memiliki 4 arah mata angin yang menguntungkan bagi dirinya, yakni barat, barat daya, barat laut, dan timur laut. Sedangkan angka *lo shu* bagi mereka adalah 8,7,6 dan 2.

Golongan kedua adalah kelompok timur. Golongan ini memiliki angka *KUA* 9,4,3 dan 1 dengan arah mata angin timur, utara, selatan dan tenggara. Sedangkan *lo shunya* adalah 9,4,3 dan 1.

²³ Sally Lau, *Feng Shui Property* (Jakarta:PT. Elex Media Komputindo,2013), hal.50.

Bagaimana cara menghitung *KUA* seseorang.? Rumus untuk menghitung *KUA* seseorang sebagai berikut :

$$KUA-p = 10 - y$$

$$KUA-w = 5 + x$$

Keterangan : *KUA-p* = *KUA* Pria

KUA-w = *KUA* Wanita

y,x = jumlah dua digit tahun kelahiran

Contoh : Tn. Tanto lahir pada tahun 1969, maka *KUA*-nya adalah $KUA = 10 - (6+9) = 10 - (15) = 10 - (1+5) = 10 - 6 = 4$.

Dengan angka *KUA* 4 maka arah mata angin terbaik Tn. Tanto adalah utara, selatan, timur dan tenggara. Sementara angka *lo shu*-nya adalah 9,4,3 dan 1.²⁴

Berikut adalah susunan kotak *lo shu* :

4	9	2
3	5	7
8	1	6

Perhatikan Tabel Berikut :

Arah	Utar	Timur	Timur	Tengg	Selat	Barat	Bar	Bar
Kompas	a	Laut		ara	an	Daya	at	at

²⁴ Ibid, hal.50.

								Laut
Trigram Shan Tian	Kun	Chen	Li	Dui	Qian	Xun	Kan	Gen
Trigram Huo Tian	Kan	Gen	Chen	Xun	Li	Kun	Dui	Qian

Dari table di atas kita dapat ketahui bahwa susunan langit awal atau yang di sebut dengan istilah *shang tian* dan susunan langit lanjut atau *huo tian*. *Shang tian* dan *huo tian* adalah susunan delapan *trigram* (terdiri atas tiga garis), yaitu *qian,kun,chen,xun,kan,li,gen* dan *dui*. Konstruksi langit awal pada kompas *feng shui* terletak pada lingkaran dalam sementara konstruksi langit lanjut terletak pada lingkaran luar. Biasanya *trigram shang tian* digunakan untuk mengukur arah-arah yin *feng shui* (*feng shui* kuburan dan rumah-rumah ibadah) sementara *trigram huo tian* digunakan untuk mengukur arah-arah yang *feng shui* yaitu untuk rumah,tempat kerja dan gedung-gedung lainnya.²⁵

Berikut juga penulis tampilkan table arah mata angin terbaik dan arah mata angin terburuk menurut angka *KUA* seseorang :

Tabel Arah Mata Angin Terbaik

²⁵ DR. Mauro Rahardjo, *Feng Shui Terapan* (Jakarta:PT. Elex Media Komputindo,2013), hal.132.

Angka	Arah	Arah	Arah	Arah	Trigram
<i>KUA</i>	Terbaik (<i>Sheng Qi</i>)	Terbaik 2 (<i>Tian Yi</i>)	Terbaik 3 (<i>Yan Nian</i>)	Terbaik 4 (<i>Fu Wei</i>)	
1	Tenggara	Timur	Selatan	Utara	<i>Kan</i>
2	Timur Laut	Barat	Barat Laut	Barat Daya	<i>Kun</i>
3	Selatan	Utara	Tenggara	Timur	<i>Chen</i>
4	Utara	Selatan	Timur	Tenggara	<i>Sun</i>
6	Barat	Timur Laut	Barat Daya	Barat Laut	<i>Qian</i>
7	Barat Laut	Barat Daya	Timur Laut	Barat	<i>Dui</i>
8	Barat Daya	Barat Laut	Barat	Timur Laut	<i>Gen</i>
9	Timur	Tenggara	Utara	Selatan	<i>Li</i>

Tabel Arah Buruk

Angka	Arah	Arah	Arah	Arah	Trigram
<i>KUA</i>	Terburuk (<i>Fu Wei</i>)	Terburuk 2 (<i>Wu</i>)	Terburuk 3 (<i>Liu</i>)	Terburuk 4 (<i>Jue</i>)	

		<i>Gui)</i>	<i>Sha)</i>	<i>Ming)</i>	
1	Barat	Timur Laut	Barat Laut	Barat Daya	<i>Kan</i>
2	Timur	Tenggara	Selatan	Utara	<i>Kun</i>
3	Barat Daya	Barat Laut	Timur Laut	Barat	<i>Chen</i>
4	Barat Laut	Barat Daya	Barat	Timur Laut	<i>Sun</i>
6	Tenggara	Timur	Utara	Selatan	<i>Qian</i>
7	Utara	Selatan	Tenggara	Timur	<i>Dui</i>
8	Selatan	Utara	Timur	Tenggara	<i>Gen</i>
9	Timur Laut	Barat	Barat Daya	Barat Laut	<i>Li</i>

*Angka KUA 5=2 untuk pri dan 5=8 untuk wanita.

7. Prinsip Dasar *Feng Shui*

Prinsip dasar *feng shui* sebenarnya adalah upaya untuk menyatukan seseorang dengan aktifitasnya sendiri, bangunan sebagai tempat berada, dan lingkungan di sekitar tempat tersebut. Dalam hal ini sebenarnya terdapat suatu kearifan di dalamnya. Di mana manusia diingatkan agar mampu mengolah dan memanfaatkan alam dengan baik.

Dalam ilmu *feng shui*, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar manusia bisa memanfaatkan dan menggunakan lingkungan dengan baik dan benar di antaranya :

a. Kamar Tidur

Tempatkan ranjang dengan pandangan ke arah pintu dan jendela. Tutup pandangan dari kamar mandi. Hindari menggantung barang-barang berat di atas tempat tidur. Juga hindari hal-hal sebagai berikut :

- 1) Jangan tidur di bawah tiang atau talang air.
- 2) Terkena tepi dari sudut menonjol
- 3) Posisi tidur kaki mengarah ke pintu
- 4) Kepala atau kaki mengarah ke toilet
- 5) Sandaran kepala langsung di bawah jendela.

Saran *feng shui* : letakan tanaman di kamar tidur sehingga membuat suasana menjadi lebih hangat.

b. Meja Kerja

Pastikan meja kerja tidak menghadap atau di depan pintu. Supaya tetap dapat menerima energi positif, meja harus rapi dan bersih. Beri warna ungu di sekitarnya untuk mendapatkan energi positif, misalnya bunga warna ungu.

c. Ruang Keluarga

Ruang keluarga harus terasa hangat, mengundang dan merefleksikan pribadi. Letakan foto-foto keluarga di dalam ruang keluarga untuk menambah kehangatan kekeluargaan. Gunakanlah pencahayaan yang natural, dan hindari penggunaan cahaya yang terlalu terang karena akan menciptakan energi yang kasar.

d. Dapur

Usahakanlah agar dapur selalu tersusun rapi dan teratur. Berikan warna hijau atau tanaan hijau untuk menambah dan menjadikan suasana lebih hidup. Meletakkan cermin di dekat tungku api akan menambah dan meningkatkan aliran energi. Keran air dan kompor tidak boleh berhadapan karena akan memberi pengaruh buruk bagi keluarga.

e. Kamar Mandi.

Kamar mandi adalah tempat untuk membersihkan dan memurnikan badan, pikiran atau jiwa. Maka sebaiknya ruangan ini juga harus dijaga kebersihan dan kerapiannya. Gunakanlah warna yang lembut dan kalem seperti nuansa warna biru yang merupakan simbol dari unsur yin untuk meningkatkan ketenangan dan kenyamanan.²⁶

²⁶ Sally Lau, *Feng Shui Property* (Jakarta:PT. Elex Media Komputindo,2015), hal.12.

8. Qi dan Energi Alam

Dalam bahasa mandarin, *qi* (气) berarti bernafas atau udara. Akan tetapi dalam hal ini *qi* diartikan sebagai suatu energi. Istilah *qi* merupakan konsep utama dalam memahami *feng shui*. Kata *qi* sendiri sebenarnya memiliki banyak arti dan makna. Karena itu untuk bisa memahami artinya baik, bisa kita lihat dari bagaimana *qi* ini digunakan dalam memahami *feng shui*.

Ada dua macam tipe *qi*, yaitu *qi* yang baik, bermanfaat dan positif yang dinamakan dengan *sheng qi* (*qi* yang hidup) dan *qi* yang berbahaya dan negatif dinamakan *sha qi* (*qi* yang membunuh). Alam semesta memberikan kehidupan pada makhluk yang berada di atasnya. Meski kita tidak dapat melihatnya, sama dengan gelombang radio, tv dan sebagainya, *qi* sebenarnya juga ada dalam lingkungan, dalam benda mati yang bisa membangkitkan atau menghancurkan *qi*, dan juga dalam makhluk hidup.

Karena kita tidak dapat melihat *qi* dengan mata, tapi kita bisa melihat indikator yang bisa diamati dalam lingkungan. Meski tidak dapat dilihat, energi *qi* itu hidup. Tempat yang flora dan faunanya sangat subur dan makmur biasanya mengandung banyak *qi*. Sedangkan tempat yang tandus, kering dan bercedas serta tidak memperlihatkan kehidupan menandakan kurangnya *qi* di lingkungan tersebut. Daerah pegunungan yang hijau menjadi sumber pembawa *qi* yang baik. Oleh karena itu, *qi* juga sering dinamakan nafas naga.

Dalam pelajaran *feng shui*, untuk mengenali *qi* dapat dilakukan dengan dua macam teknik. Pertama dengan menggunakan metode bentuk (*xing fa*), yaitu teknik dengan memperlihatkan baik tidaknya kualitas *qi* berdasarkan pandangan mata. Kedua menggunakan metode perhitungan (*li fa*), yaitu *qi* yang tak terlihat dengan mata yang muncul akibat pergerakan planet.

C. Hukum Islam

1. Pengertian Hukum Islam

Hukum islam merupakan rangkain dari dua kata yaitu hukum dan islam. Untuk memahami arti dari hukum islam maka perlu lebih dulu mengetahui arti kata hukum dan islam. Hukum adalah seperangkat peraturan tentang tingkah laku manusia yang diakui sekelompok masyarakat, disusun oleh orang yang berwenang dalam masyarakat itu, berlaku dan mengikat untuk seluruh anggotanya.²⁷ Sementara islam adalah agama yang di turunkan kepada nabi muhammad saw sebagai nabi dan rosul terakhir untuk menjadi pedoman hidup bagi seluruh manusia hingga akhir zaman. Setelah kita mengetahui arti hukum islam secara terpisah maka kita akan bisa mengetahui arti kalimat hukum islam. Berikut beberapa pengertian hukum islam menurut beberapa tokoh, di antaranya :

²⁷ Amir Syarifuddin, *Garis-garis Fiqh* (Jakarta:Prenada Media,2003), hal.9.

a. Hukum islam adalah seperangkat peraturan berdasarkan wahyu Allah swt dan atau Sunah rosulullah saw tentang tingkah laku manusia mukallaf yang diakui dan diyakini mengikat untuk semua orang yang beragama islam.²⁸

b. Hukum islam adalah doktrin dari Allah swt yang menyangkut perbuatan mukallaf, perintah untuk memilih atau suatu ketetapan.²⁹

c. Hukum islam adalah keteapan, keputusan dan perintah dari Allah SWT dan legislasi manusia yang bertujuan untuk menegakan keadilan dalam kehidupan pribadi, masyarakat dan negara.³⁰

2. Pembagian Hukum Dalam Islam

Hukum Islam terbagi menjadi tiga macam, yaitu :

a. Hukum *Amaliah*

Hukum *amaliah* yaitu hukum mengenai perbuatan muslim yang sudah mukallaf, baik berupa perkataan atau perbuatan (halal, haram, sah, batal, wajib, sunah, makruh dan mubah). Hukum-hukum amliah inilah yang menjadi pokok ilmu akhlak dan di dalam al qur'an mengatur 2 hal, pertama hukum ibadah yang mengatur hubungan manusia dengan tuhannya. Seperti sholat, puasa, zakat, haji, nazar dan sumpah. Kedua

²⁸ Ibid, hal.10.

²⁹ Ahsin W., *Kamus Fiqh* (Jakarta:gramedia,2007), hal.9.

³⁰ Rifyal Ka'bah, *Hukum Islam Di Indonesia* (Jakarta:Universitas Yarsi,1999), hal.27.

hukum muammalah hukum ini mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia seperti jual beli, perjanjian dan sangsi atas kejahatan.

b. Hukum *Taklifi*

Yaitu firman Allah SWT atau sabda nabi muhammad saw yang mengandung tuntutan, baik berupa perintah untuk mengerjakan sesuatu atau berupa larangan untuk meninggalkannya. Hukum ini terbagi menjadi 5, yaitu :

- 1) Wajib : Perintah yang harus dikerjakan.
- 2) Sunah : Perintah yang sifatnya anjuran.
- 3) Haram : Larangan yang harus di jauhi.
- 4) Makruh : Larangan yang sebaiknya dijauhi.
- 5) Mubah : Perkara yang diperbolehkan.³¹

c. Hukum *Wadh'i*

Yaitu hukum yang menjadikan sesuatu sebagai sebab adanya yang lain (musabab) atau sebagai syarat yang lain. Hukum *wadh'i* di bagi menjadi tiga bagian, yaitu :

- 1) Sebab, yaitu hal yang membuat suatu hukum menjadi berlaku, sebaliknya jika hal tersebut tidak ada maka hukum tersebut menjadi tidak

³¹ Ahsan W., *Kamus Fiqh* (Jakarta:Gramedia,2007), hal75.

berlaku. Misalnya nikah menjadi sebab adanya hak waris mewarisi antara suami dan istri sedangkan talak menjadi sebab hilangnya hak tersebut.

2) Syarat, yaitu suatu yang karenanya baru ada hukum dengan ketiadaanya tidak akan ada pula hukum. Misalnya haul (genap satu tahun) adalah syarat wajibnya zakat harta perniagaan. Tidak adanya haul tidak ada pula kewajiban zakat.

3) Penghalang, yaitu menerangkan adanya hal yang menghalangi berlakunya suatu hukum. Misalnya haid menjadi penghalang kewajiban sholat bagi perempuan.³²

D. 'Urf

1. Pengertian 'Urf

'Urf atau yang biasa juga disebut sebagai adat. Yang dimaksud dengan 'urf yaitu apa-apa yang telah dibiasakan oleh masyarakat dan dijelaskan secara terus menerus baik berupa perkataan maupun perbuatan.

'Urf berarti amal perbuatan tersebut telah diketahui, sedangkan adat adalah kebiasaan yang umum dilakukan. Keduanya telah diakui sebagai sumber hukum oleh semua *madzhab*. Sedangkan *madzhab* maliki lebih menekankan pentingnya adat ini dibandingkan dengan *madzhab-madzhab* yang lainnya. Apabila ada adat yang bertentangan

³² Ibid,hal.76.

dengan ketetapan syari'ah maka adat tersebut adalah hukum yang harus dihindari.³³ Adat secara bahasa berarti sesuatu yang dikerjakan secara berulang-ulang, sehingga dianggap baik dan diterima oleh jiwa dan akal sehat. Istilah lainnya adalah *urf*, yang secara bahasa diartikan sebagai yang dikenal dan dianggap baik serta diterima oleh akal sehat.

2. Syarat- Syarat 'Urf

Sebagai salah satu sumber hukum, maka *u'rf* memiliki beberapa syarat atau ketentuan untuk bisa dijadikan sebagai hukum yang sah menurut syari'at islam, di antaranya :

- a. 'Urf tidak boleh bertentangan dengan nash yang bersifat qoth'i.
- b. 'Urf tidak berlaku terus menerus atau kebanyakan berlaku.
- c. 'Urf yang dijadikan sebagai sumber hukum suatu tindakan sudah ada saat suatu tindakan tersebut dilakukan.³⁴

3. Macam-macam 'Urf

Menurut ulama *'urf* dibagi menjadi dua macam, yaitu *'urf* shohih dan *'urf* fasid.

³³ A. Rahman, *Penjelasan Lengkap Hukum Allah* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2000), hal.114.

³⁴ Jazuni, *Legislasi Hukum Islam Di Indonesia* (Jakarta:PT Gramedia,2000), hal.114.

a. *'Urf shohih* atau benar haruslah dipelihara oleh seorang mujtahid didalam membuat suatu hukum dan oleh seorang hakim didalam mengeluarkan suatu keputusan. Karena apa yang telah dibiasakan dan dijalankan oleh banyak orang telah menjadi kebutuhan dan maslahat yang diperlukannya. Selama kebiasaan tersebut tidak bertentangan dengan syari'at islam maka haruslah dijaga dan dipelihara. Syari'at sendiri memelihara adat kebiasaan orang arab yang baik dalam menetapkan suatu hukum.

b. *'Urf fasid* atau rusak tidaklah diharuskan untuk memeliharanya. Karena memelihara *'urf fasid* sama halnya dengan menentang dalil syari'at dan atau membatalkan hukum sayri'at, oleh karena itu apabila seseorang membiasakan atau mengadakan perikatan-perikatan yang *fasid*, seperti perikatan yang mengandung riba atau unsur penipuan, maka kebiasaan-kebiasaan seperti ini tidak bisa dijadikan sebagai sumber hukum yang dibenarkan. Hal ini karena kebiasaan atau adat seperti ini bertentangan dengan dalil syari'at.³⁵

Dari sinilah ulama ushul fiqih membuat suatu kaidah yang berbunyi "*al adatu muhakkamah ma la yukholifu as syari'ah*" yang makna adat itu menjadi sumber hukum selama tidak bertentangan dengan syari'at.³⁶

Kaidah ini tidak lain bersumber dari nash di antaranya firman Allah SWT :

³⁵ Mukhtar Yahya, *Dasar-dasar Pembinaan Fiqh Islamy* (Jakarta:Sa'adiyah Putra,1979), hal.119.

³⁶ Azyumardi Azra Dkk., *Ensiklopedia Islam* (Jakarta:PT. Ichtar Baru Van Hoeve,2003), hal.58.

وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

terjemahnya : *“jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma’ruf,serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh”*.³⁷



³⁷ Al Qur'an surat Al A'rof : 199.

BAB III

Konsep Keharmonisan Rumah Tangga

A. Konsep Feng Shui Dalam Membangun Keluarga Yang Harmonis

Ilmu *feng shui* Biasa digunakan dalam budaya tionghoa sebagai salah satu patokan dalam proses pembanguna sebuah rumah. Tujuan dari penerapan ilmu *feng shui* tidak lain adalah untuk memastikan rumah tersebut dibangun dengan *qi* atau kekuatan alam yang dialirkan oleh angin sehingga membawa energy positif dan mendatangkan rezeki.

Feng shui bekerja dengan mempertimbangkan beberapa aspek disekitar manusia. Antara lain seperti lokasi rumah, sumbu, waktu, dan arah rumah. Dalam ilmu *feng shui* dikatakan bahwa rumah yang menghadap utara, selatan dan timur sangat baik untuk ditinggali. Namun tidak cukup hanya berpatokan pada hal-hal tersebut, sebab kita juga mengetahui unsur *feng shui* para penghuni rumah sehingga bisa diseimbangkan dan dikombinasikan untuk membuat rumah menjadi lebih nyaman dan bisa mendatangkan hokki bagi penghuninya.

Dalam bab sebelumnya penulis telah memaparkan makna *feng shui* secara umum dan beberapa aspek yang perlu diketahui dalam ilmu *feng shui*. Sebagaimana telah penulis sebutkan dalam bab sebelumnya bahwa cakupan ilmu *feng shui* sangatlah luas, dan yang menjadi aspek

pembahasan penulis dalam penelitian ini adalah konsep *feng shui* dalam membangun keluarga yang harmonis. Dalam bab sebelumnya penulis juga mengungkapkan secara global peran dan pengaruh *feng shui* dalam kehidupan manusia. Selanjutnya dalam bab ini penulis akan mencoba menguraikan beberapa konsep *feng shui* dalam membentuk keluarga yang harmonis.

Dari beberapa literature yang menjadi rujukan dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa konsep *feng shui* yang menjadi acuan masyarakat khususnya peranakan tionghoa dalam membentuk keluarga yang harmonis. Diantara konsep – konsep tersebut adalah sebagai berikut, :

1. Lokasi Rumah Tinggal

Dalam perencanaan dan perancangan suatu bangunan rumah tinggal, ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk menghasilkan suatu rancangan yang berhasil, antara lain lokasi, fungsi bangunan, bentuk bangunan, dan pertimbangan – pertimbangan lain yang diinginkan pemilik rumah.

Lokasi bangunan adalah letak bangunan tersebut akan diletakan lokasi banguna rumah tinggal menurut teori arsitektur harus memperhatikan beberapa faktor. Diantara faktor – faktor tersebut adalah arah mata angin, arah angin, faktor kebisingan, pencapaian, tempat sampah, parkir, fasilitas area dan lain sebagainya. Akan tetapi bagi

sebagian masyarakat tionghoa, pemilihan lokasi bangunan selain mempertimbangkan arsitektur, juga masih perlu pertimbangan tambahan berupa arahan *feng shui*.³⁸

Feng shui memegang peranan penting bagi masyarakat yang mempercayainya. Walaupun kita memiliki lokasi yang baik menurut teori arsitektur, namun jika tidak sesuai dengan *feng shui* yang diinginkan, calon pembeli tidak akan memilih lokasi tersebut. Sebaliknya, meskipun menurut teori arsitektur lokasinya kurang memenuhi kriteria arsitektur yang baik, namun dari segi *feng shui* dipandang baik maka calon pembeli akan antusias membelinya. Mereka percaya bahwa lokasi yang baik menurut *feng shui* bukan semata-mata baik buat tempat tinggal saja, tetapi juga akan menjadikan hidup lebih baik. Hidup lebih baik ini ditandai dengan kekayaan yang berlimpah, kemakmuran tercapai, keberhasilan usaha, kesehatan keluarga serta kebahagiaan dan keharmonisan rumah tangga.

2. Arah Hadap Rumah

Feng shui selalu berhubungan dengan data kelahiran, arah baik, dan arah buruk. Arah baik dan arah buruk kita bisa ditentukan melalui angka KUA. Cara menghitung angka KUA sendiri telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, yakni dengan rumus KUA pria = $10 - x$, KUA wanita = $5 + y$, dengan x dan y adalah jumlah dua angka terakhir pada tahun

³⁸ H.S Wong, *Rumah hokki* (Jakarta : Griya Kreasi, 2014) hal.12

kelahiran.³⁹. Setelah angka KUA kita dapatkan, maka carilah arah hadap yang baik berdasarkan tabel di bawah.

Arah Hadap Rumah atau Pintu Utama

KUA	Elemen	Arah Bagus
1	Air	Barat Laut, Barat, Utara, Selatan
2	Tanah	Barat Daya, Timur, Tenggara, Timur Laut
3	Kayu	Utara, Selatan, Barat Laut, Barat
4	Kayu	Selatan, Utara, Barat, Barat Laut
5	Tanah	Barat Daya, Timur, Tenggara, Timur Laut
6	Logam	Timur, Barat Daya, Timur Laut, Tenggara
7	Logam	Tenggara, Timur Laut, Barat Daya, Timur
8	Tanah	Tanah Timur Laut, Tenggara, Timur, Barat Daya
9	Api	Barat, Barat Laut, Selatan, Utara

Sektor Bagus

KUA	SHENG CHI	TIAN YI	YAN NIAN	FU WEI
1	Tenggara	Timur	Selatan	Utara
2	Timur Laut	Barat	Barat Laut	Barat Daya
3	Selatan	Utara	Tenggara	Timur
4	Utara	Selatan	Timur	Tenggara
5	*	*	*	*
6	Barat	Timur Laut	Barat Daya	Barat Laut

³⁹ Sally Lau, *Fengshui Property For Prosperity* (Jakarta : Gramedia,2015) hal6

7	Barat Laut	Barat Daya	Timur Laut	Barat
8	Barat Daya	Barat Laut	Barat	Timur Laut
9	Timur	Tenggara	Utara	Selatan

Sektor Buruk

KUA	Ho Hai	Wu Gui	Liu Sha	Jue Ming
1	Barat	Timur Laut	Barat Laut	Barat Daya
2	Timur	Tenggara	Selatan	Utara
3	Barat Daya	Barat Laut	Timur Laut	Barat
4	Barat Laut	Barat Daya	Barat	Timur Laut
5	*	*	*	*
6	Tenggara	Timur	Utara	Selatan
7	Utara	Selatan	Tenggara	Timur
8	Selatan	Utara	Timur	Tenggara
9	Timur Laut	Barat	Barat Daya	Barat Laut

Keterangan : *Kua 5 menjadi 2 untuk PRIA dan 8 untuk WANITA

*Kua 1, 3, 4, 9: termasuk kelompok Timur.

*Kua 2, 5, 6, 7, 8 : termasuk kelompok Barat.

*Sheng chi : kemakmuran, sukses

*Tian yi : kesehatan

*Yan nian : keharmonisan, kebahagiaan rumah tangga

*Fu wei : pertumbuhan, perkembangan pribadi

*Ho hai : sial

*Wu gui : lima setan, menyebabkan hilangnya kebahagiaan

*Liu sha : enam pembunuhan, menyebabkan mudah sakit

*Jue ming : kehancuran, kerugian total⁴⁰

Ada banyak masyarakat menanyakan tentang *Feng Shui* rumah yang harmonis untuk rumah tangga seperti apa. Bagi pasangan yang baru menikah, seringkali kurang disadari dan merasa tidak penting, karena cinta yang sudah tertanam di dalam kedua insan ini. Bagi pasangan yang sudah lama mungkin akan terkejut, ketika mengetahui pasangannya berselingkuh dengan orang lain, seolah melupakan janji pernikahannya yang dahulu.

Dalam ilmu *feng shui* kita mengenali begitu banyak metode, salah satunya adalah metode *Ba Zhai*. Menurut metode ini ada 8 tipe rumah tergantung pada arah hadapnya. Setiap rumah memiliki sudut keharmonisan (yang dinamakan *Yan Nian*) rumah tangga, yaitu tergantung pada arah hadap dan arah sandaran rumah tersebut. Berikut adalah penjelasan dari tabel di atas :

⁴⁰ Feng shui property hal. 8

- a. Bangunan *KAN*, duduk di Selatan, hadap Utara, dan masuk kelompok Timur Yan Nian pada sektor Selatan
- b. Bangunan *KUN*, di Timur Laut menghadap ke Barat Daya, masuk kelompok Kua Barat Yan Nian pada sektor Barat Laut
- c. Bangunan *CHEN* di Selatan hadap Utara, rumah ini termasuk kelompok KUA Timur Yan Nian pada sektor Tenggara
- d. Bangunan *XUN*, di Tenggara hadap Barat Laut, termasuk kelompok KUA Timur Yan Nian pada sektor Timur
- e. Bangunan *CHIEN*, di Barat menghadap ke Timur; dan masuk kelompok KUA Barat Yan Nian pada sektor Barat Daya
- f. Bangunan *TUI*, di Barat Laut menghadap ke Tenggara, dan masuk kelompok KUA Barat Yan Nian pada sektor Timur Laut
- g. Bangunan *GEN*, di Barat Daya menghadap ke Timur Laut, dan masuk kelompok KUA Barat Yan Nian pada sektor Barat
- h. Bangunan *LI*, di Timur menghadap ke Barat, dan masuk kelompok KUA Timur Yan Nian pada sektor Utara



Teorinya sederhana saja, yaitu posisi Yan Nian pada masing-masing tipe rumah itu sebaiknya: tidak ada KM/WC (dibilas), tidak ada dapur (yang berarti dibakar), dan tidak ada gudang (atau diperangkap). Apabila ketiga fungsi rumah itu terdapat pada sektor bersangkutan, maka kebahagiaan dan keharmonisan hidup rumah tangganya akan terganggu.

3. Posisi Pintu

Menurut *feng shui*, pintu adalah mulut bangunan karena menjadi tempat tempat masuknya *qi* ke dalam bangunan. Dalam *feng shui* pintu utama merupakan pintu terpenting dalam suatu bangunan. Karena itu penempatannya tidak boleh sembarangan. Pintu utama jika ditempatkan dengan sembarangan akan merusak *hokki* bagi penghuni rumah atau bangunan tersebut.

Dalam ilmu *feng shui*, posisi pintu utama mempengaruhi 50% baik buruknya sebuah rumah. Hal ini tidak lain karena pintu utama dianggap sebagai mulut rumah atau yang biasa disebut dengan *qi kou*. Tipe energi yang dibawa masuk ke dalam rumah disebarkan melalui pintu utama yang selanjutnya bisa mempengaruhi kesehatan, keberuntungan dan keharmonisan kehidupan rumah tangga.⁴¹

Salah satu yang harus diperhatikan adalah posisi pintu utama tidak boleh segaris dengan pintu belakang. Hal ini akan mengakibatkan keberuntungan tidak akan mampir di dalam rumah melainkan akan

⁴¹ www.klikfengshui.com

langsung keluar melalui pintu belakang. Selain itu *feng shui* juga melarang untuk menempatkan pintu yang saling berhadapan. Hal ini dipercaya akan menyebabkan ketidakharmonisan dalam kehidupan penghuninya. Bila kedua pintu tersebut adalah pintu kamar tidur maka akan menyebabkan penghuni saling mencurigai, tidak mempercayai satu sama lain yang bisa menyebabkan pertengkaran. Solusinya bila hal ini terjadi yakni dengan menyamakan ukuran kedua pintu tersebut kemudian bisa juga memasang cermin dipintu atau dekat dengan pintu agar *qi* negatif tidak masuk ke dalam kamar sehingga keharmonisan tetap terjaga.⁴²

4. *Feng Shui* dan *Shio*

Salah satu hal yang menjadi patokan praktisi *feng shui* ketika membangun sebuah rumah adalah *shio* pemilik rumah tersebut. Yakni dengan cara menghubungkan antara *shio* yang satu dengan yang lainnya. Hubungan ini biasa disebut dengan istilah *clash* / konflik / *chiong*. Hubungan antar *shio* ini juga terdapat dalam metode *ba zhi* atau metode 8 arah mata angin.

Ada dua teori *feng shui* yang berkaitan dengan *shio*. Yang pertama yaitu yang berkaitan dengan masalah *san he* atau tiga keharmonisan. Dan yang kedua adalah hal yang berkaitan dengan masalah *liu chiong* atau enam konflik. *San he* adalah bentuk keharmonisan yang terjadi antara tiga *shio*. Kelompok pertama yaitu antara *shio* monyet – tikus – naga. Yang

⁴² H.S. Wong, *Rumah Hokki*, (Jakarta : Griya Kreasi, 2014) hal. 48

kedua shio ular – ayam – kerbau. Yang ketiga adalah shio macan – kuda – anjing. Dan kelompok terakhir adalah shio babi – kelinci – kambing. Sedangkan pasangan – pasangan yang saling konflik yang banyak diketahui orang yaitu, *shio* tikus dengan *shio* kuda, kerbau dengan kambing, macan dengan monyet, kelinci dengan ayam, naga dengan anjing, dan ular dengan babi.⁴³

Cara kerja konsep ini sangat sederhana, yakni dengan menggunakan kompas *shio*. Jika anda ber*shio* kuda, maka arah kompas macan dan anjing adalah sudut keharmonisan bagi anda. Contoh yang lain ketika anda ber*shio* ular, maka sudut keharmonisan bagi anda ada pada arah kompas yang menunjukkan pada *shio* ayam dan kerbau. Setiap sudut *shio* ini memiliki perbedaan 15^o. Arah hadap yang baik ini juga bisa digunakan sebagai pintu utama, kamar tidur ataupun tempat kerja di dalam rumah.

5. Tata Letak Ruang Dalam Rumah

Banyak orang meyakini bahwa keuangan dan keharmonisan rumah tangga berkaitan dengan tata letak rumah yang mengalirkan energi positif (chi) pada pemiliknya. *Feng shui* adalah ilmu topografi kuno Tiongkok yang sudah berumur ribuan tahun, yang salah satu bagiannya adalah mempelajari tentang pengaturan tata letak ruang/bangunan dan penyesuaian dengan alam sekitarnya dengan memerhitungkan manusia

⁴³ Mauro Rahardjo, *Feng Shui Terapan* (Jakarta : PT. elex media komputindo, 2013) hal 212.

yang ada di dalamnya. Dengan *feng shui* tata ruang benar, bukan saja mencegah ketidakharmonisan, tetapi berbagai keberuntungan pun bias datang. Sudut pandang *feng shui* tata ruang interior rumah memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap keharmonisan rumah tangga.

Bila salah menatanya, pertengkaran dan perpecahan yang berujung perceraian bias terjadi, kamar tidur, meja makan, hiasan, kamar mandi, cermin, hingga tangga, mungkin harus ditata ulang.

a. Penataan Kamar mandi

Pertama yang harus diperhatikan adalah letak kamar mandi atau toilet. Meski terlihat sepele, toilet yang berhadapan dengan dapur, ruang kan dan kamar tidur bias membuat keharmonisan rumah tangga terganggu. Selain itu, posisi seperti ini juga akan mengganggu kesehatan, seret rezeki dan merusak persahabatan. Sementara, bila letaknya menghadap luar atau ke arah pintu masuk, bias mengakibatkan perselingkuhan. Posisi ini juga mengundang para hantu pembawa zina. bila hantu semacam ini menetap di dalam rumah bias dipastikan akan terjadi perselingkuhan. Bila tidak mungkin memindah atau merubah tata letak ruang seperti ini, selalu menutup pintu kamar mandi atau meletakkan sekat-sekat ruangan di depannya bias menjadi alternative solusi.

b. Penataan Kamar tidur

Tata letak selanjutnya adalah kamar tidur. Bentuk kamar harus teratur yang terbaik adalah bujur sangkar atau persegi. Bila di dalam

kamar tidur ada kamar mandi usahakan terpisah dan jangan menyebabkan kamar menjadi bentuk L. tata letak seperti ini sering menjadi penyebab masalah yang saling berkaitan. Kurang baik bila memasang tempat tidur dalam posisi memotong jalan di depan rumah. Letak seperti ini bisa mengundang hawa negative berupa perselisihan dan percekocokan antar penghuni rumah. Meletakkan cermin persis di depan, disamping dan diatas tempat tidur bisa diartikan mengundang pihak ketiga. Energi yang dari cermin tersebut akan mempengaruhi keharmonisan dan keberuntungan penghuni rumah. Demikian pula dengan lampu yang berada persis di dekat kamar tidur, juga kurang baik. Selain membuat tidur tidak nyenyak, letak seperti itu akan menimbulkan keretakan rumah tangga.

Di dalam kamar tidur, sebaiknya jangan ada hiasan berbahan batu, dengan bentuk apapun. Meski di ruang lain batu bisa berarti keberuntungan. Di kamar tidur malah mengganggu keharmonisan keluarga. Hindari juga hiasan bunga dan gambar seni peoni karena bisa mendatangkan istri tambahan. Ranjang yang memiliki dua kasur pun kurang baik. Karena akan menciptakan pemisahan diantara pasangan tidur. Unsur lain yang dapat menyebabkan kesalahpahaman hingga perpisahan adalah tiang langsung diatas ranjang, juga tidak bagus. Untuk mengaptisipasinya ranjang harus dipindahkan atau menempatkan tirai untuk menghalangi pintu, lampu merah kecil juga bisa mengaktifkan gairah dan kesuburan.

Untuk hiasan kamar tidur lebih baik memasang benda-benda yang melambangkankan pasangan jantan betina yang diatur alam. Simbol *feng shui* adalah *yin-yang* yang menyatukan jantan dan betina yang saling melengkapi.

c. Penataan Ruang makan

Selanjutnya ruang makan. Menurut para pakar *feng shui*, ruang makan idealnya dekat dapur. Selain menjamin kebersihan makanan, karena letaknya berdekatan, ini juga melambangkan kebersamaan dalam keluarga. Letak ideal lainnya di pusat rumah. Posisi seperti ini memastikan keluarga tetap bersama. Sedang bentuknya yang paling baik adalah bujur sangkar. Bentuk seperti ini sangat kuat menarik hawa rezeki, bentuk ini juga sangat seimbang bila didalamnya diletakkan meja makan model bundar.

Bentuk bundar sebuah meja makan akan menguatkan fungsi ruang makan tersebut sebagai pemersatu keluarga. Keluarga yang harmonis akan tercipta dengan meja makan seperti ini. Dengan meja makan bundar, suasana rukun yang sudah terjalin antar orang tua atau orang tua dan anak akan selalu terjaga sepanjang waktu.

B. Konsep Feng Shui Dalam Tinjauan Hukum Islam

Islam adalah agama yang sangat sempurna, Karena islam tidak hanya mencakup perkara ibadah saja. Dalam agama islam kehidupan rumah tangga adalah salah satu fokus yang sangat penting. Bahkan ada pepatah dalam bahasa arab yang sangat terkenal, yakni "بيتي جنتي" yang maknanya rumahku adalah surgaku. Dari sini kita bisa menarik kesimpulan bahwa kenyamanan dan keharmonisan kehidupan rumah tangga menjadi sangat penting dalam kehidupan seorang muslim.

Indonesia adalah sebuah negara dengan kehidupan yang majemuk. Dimana di dalamnya terdapat berbagai jenis suku bangsa dan budaya. Sehingga sudah menjadi hal yang sangat wajar apabila terjadi percampuran antara budaya atau tradisi yang satu dengan tradisi yang lainnya. Salah satu etnis yang mempengaruhi corak budaya di Indonesia adalah etnis Tionghoa. Etnis Tionghoa sudah ada di Indonesia jauh sebelum Indonesia merdeka. Sehingga banyak sekali kebudayaan dan tradisi yang telah diserap oleh masyarakat Indonesia. Salah satu budaya atau tradisi yang sampai saat ini masih dijalankan adalah *feng shui*. *Feng shui* telah banyak dipraktikkan hampir seluruh warga Tionghoa baik di Indonesia lebih – lebih mereka yang berada di Tiongkok. Masyarakat Tionghoa khususnya sangat mempercayai *feng shui*. Karena *feng shui* memang sudah mereka buktikan sendiri dalam kehidupan. Akan tetapi sebagaimana kita ketahui bahwa Indonesi adalah Negara dengan pemeluk agama islam terbesar di Dunia. Sehingga akan timbul pertanyaan

ditengah masyarakat islam bagaimana hukum *feng shui* dalam islam. Dari sini penulis akan mencoba mengurai *feng shui* dalam tinjauan hukum islam. Berikut adalah tinjauan *feng shui* dalam hukum islam yang penulis coba uraikan.

Salah satu hal yang dijadikan sandaran untuk melabeli hukum sesuatu dalam Islam adalah *'urf* atau adat. Yang dimaksud dengan *'urf* di sini adalah adat istiadat yang berkaitan dengan perkara dunia. Karena di dalam ajaran Islam *'urf* dibagi menjadi dua jenis, yakni perkara yang berkaitan dengan urusan agama dan perkara yang berkaitan dengan urusan dunia. Hal ini berdasarkan sabda Rosulullah SAW, :

أنس رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : "إذا كان شيء من أمر دنياكم فأنتم أعلم به, إذا كان شيء من أمر دينكم فإلي" رواه مسلم وأحمد

Artinya : "diriwayatkan dari Anas r.a bahwasanya Rosulullah SAW bersabda : Jika suatu perkara berkaitan dengan urusan duniamu maka kalian lebih mengetahuinya, dan jika sesuatu perkara itu berkaitan dengan urusan dunia maka kembalikanlah/tanyakanlah kepadaku" H.R Muslim dan Ahmad.

Dari hadits ini bisa kita simpulkan bahwa segala perkara yang berkaitan dengan urusan duniawiyah maka perkara tersebut dikembalikan kepada manusia itu sendiri berdasarkan pada apa yang mereka ketahui tentang urusan dunianya. Maka dari itu tidak boleh melarangnya kecuali jika perkara tersebut menyelisihi dalil – dalil dari Al Quran ataupun Hadits – hadits Rosulullah SAW. Point kedua yang bisa kita simpulkan dari hadits di atas yakni bahwa segala perkara yang berkaitan dengan urusan agama

maka hendaknya perkara tersebut dikembalikan kepada Allah dan Rosulnya.

Dalam kitab at tasis disebutkan bahwanya *'urf* terbagi menjadi dua, yang pertama *'urf* yang berkaitan dengan perkara dunia dan *'urf* yang berkaitan dengan perkara agama. Sesuai dengan judul penelitian ini maka peneliti akan memfokuskannya dengan *'urf* yang berkaitan dengan perkara dunia. *'Urf* yang berkaitan dengan perkara dunia yakni apa – apa yang telah diketahui oleh masyarakat dan menjadi kebiasaan tanpa adanya larangan dari syariat baik yang berupa perkataan ataupun berupa tindakan.⁴⁴ Dalam kitab ini juga disebutkan syarat – syarat diterimanya *'urf* yang berkaitan dengan perkara dunia yakni, yang pertama *'urf* tersebut tidak boleh menyelisihi dalil- dalil syar'i. Yang kedua *'urf* tersebut tidak boleh mengacu atau menyebabkan pada suatu kerusakan ataupun kerugian. Dan yang terakhir *'urf* tersebut hendaknya membawahi maslahat bagi masyarakat.⁴⁵

Dalam kitabnya Asy Syaikh Ad Duktur Wahbatu Az Zuhaili membagi *'urf* menjadi dua, yakni *'urf* shohih dan *'urf* fasid. *'Urf* shohih adalah apa – apa yang dibiasakan manusia tanpa menyelisihi nash – nash syar'i dan tidak mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram. Sedangkan *'urf* fasid adalah apa – apa yang dibiasakan oleh manusia yang menghalalkan yang haram dan mengharamkan yang halal

⁴⁴ Abi Al Islam Musthofa bin Muhammad, *At tasis* (Maktabah al haromain)hal 471.

⁴⁵ *At tasis* hal.473

sebagaimana beberapa kebiasaan dalam akad jual beli yang terdapat unsur riba didalamnya.⁴⁶

Sebelum kita menghukumi *feng shui*, sudah pasti kita harus mengetahui *feng shui* secara detail, baik dari segi asal usulnya maupun usur yang terkandung dalam *feng shui* itu sendiri. Pada pembahasan sebelumnya tela kita uraikan asal usul *feng shui* maupun ruang lingkup ilmu *feng shui*, termasuk di dalamnya konsep – konsep dalam membangun keluarga yang harmonis. Inti bahasan yang mendekati *feng shui* adalah ‘urf atau budaya adat istiadat. Sebagaimana telah kita ketahui bahwa *feng shui* merupakan budaya yang dibawa oleh etnis Tionghoa yang berasal dari Tiongkok.

Feng shui telah dilakukan oleh masyarakat Tionghoa secara turun temurun. Hingga sampai saat ini *feng shui* telah mengalami penyaringan dan pembagian sehingga menjadi suatu cabang ilmu pengetahuan, bahkan beberapa perguruan tinggi menyediakan jurusan khusus untuk mempelajari ilmu *feng shui*. *Feng shui* memanglah suatu ilmu yang yang berasal dari orang – orang Tionghoa, akan tetapi ilmu *feng shui* bukanlah ilmu yang mengedepankan suatu kepercayaan belaka karena pada dasarnya *feng shui* adalah ilmu pengetahuan yang berkaitan erat dengan ilmu geografi dan ilmu metafisika. Lalu bagaimana Islam memandang ilmu *feng shui*. Pertama kita bagi ilmu *feng shui* menjadi dua bagian. Bagian

⁴⁶ Wahbatu az zuhaili, usulul fiqh al islami (Dimskus,Darul Fakir,1986) Jilid 2 hal. 835.

pertama *feng shui* sebagai ilmu pengetahuan dan bagian kedua ilmu *feng shui* sebagai kepercayaan.

a) *Feng Shui* Sebagai Ilmu Pengetahuan.

Sebagaimana ilmu pengetahuan, *feng shui* adalah ilmu yang mengatur tata letak suatu bangunan. Dalam hal ini *feng shui* berkaitan erat dengan ilmu arsitektur dan geografi, karena memiliki kesamaan dalam pengaturannya serta cara kerjanya. Setelah *feng shui* itu dihitung dan dikalkulasikan dengan tepat, maka pemilik bangunan tersebut bisa merasakan hasilnya. Dari sini *feng shui* akan bekerja setelah proses tersebut dilakukan.

Sebagai contoh pemilihan letak atau lokasi rumah. *Feng shui* melarang kita memilih lokasi di atas bukit. Dalam ilmu *feng shui* lokasi seperti ini banyak mengalir *chi* maut atau *sha qi*. Sedangkan dari segi arsitektur lokasi ini dianggap lokasi yang kurang baik karena sulit untuk dijangkau dan besarnya biaya pembangunan karena factor mobilisasi pada saat pengerjaan. Selain itu letak topografis yang tinggi mempengaruhi peredaran udara karena lokasi yang berada di atas bukit cenderung memiliki tekanan angin yang lebih tinggi dibanding lokasi daratan.⁴⁷

Menurut Stephen Hawking ada kaitan erat antara Evolusi Kosmos dengan fisika bagian elementer kecil. Maka kita arahkan perhatian pada

⁴⁷ H.S Wong, *Rumah Hokki* (Jakarta : Griya Kreasi, 2014) hal 13.

inti sari dari seluruh kosmos, dari segala-galanya yang ada, yaitu ATOM. Apakah atom itu bisa berubah dari intinya sendiri, dan dengan demikian seluruh alam ? Untuk mendapat jawabannya, kita akan mempelajari struktur dan perubahan atom. Apakah struktur atom dan kejadian-kejadian di dalamnya memungkinkan evolusi atau tidak.

Filsafat Materi *Yin-Yang*

Cukup mengherankan bahwa sejak masa Fu Xi (2953-2838 SM.) sudah muncul konsep Yin-Yang dimana pengertian sekarang dikenal Thai Ci sebagai Atom yang terdiri dari Elektron dan Proton. Bagian terkecil dari Alam adalah Atom. Fu Xi menyimpulkan ini dalam Filsafat yang dikenal dalam Hukum Perubahan (I Ching = The Book of Change) sebab ilmu eksakta belum ada pada masa itu.

Tahun 1911 atom dipandang sebagai bagian terkecil dan terakhir dari suatu unsur kimia, seperti besi (F), zat Air (H), Zat Asam (O) dll. Memang sebuah atom begitu kecil sehingga deretan 150 juta atom hanya 3 cm panjangnya. Penyelidikan sarjana kimia-fisika Rutherford menemukan Atom terdiri dari intinya yang dikelilingi oleh elektron-elektron sedangkan Intinya terdiri dari Proton dan Neutron (*Thai Chi*). Elektron bermuatan negatif (Yin) mengelilingi Proton bermuatan positif (Yang) sehingga terjadi saling tarik-menarik. Sementara Neutron bersifat Netral yaitu CHI yang tidak mempunyai muatan listrik. Jika sebuah neutron pecah, ia berubah menjadi proton, elektron dan netrino. Jumlah proton

dan elektron selalu sama, sedangkan neutron dapat melebihi jumlah proton dalam salah satu unsur kimia.

Atas dasar penyelidikan CERN di Jenewa dan Stephen Hawking, proton dan neutron masing masing memuat 3 Quark.

CHI adalah QUARK

Quark adalah bagian elementer dari proton, netron dan meson. Quark ini membawa muatan listrik dan warna atau memilik sikap yang berbeda-beda. Filsafat yang terkandung dalam Hexagram I Ching menggambarkan ada 6 macam seperti Quark ini yaitu : Up, Down, Strange, Charm, Bottom dan Top. Mereka dapat membentuk bagian elementer lebih Kompleks.

SI XIANG (EMPAT DAYA SEMESTA)

Jika proton dan netron saling mendekati, terbentuk daya tarik yang menyatukan mereka menjadi inti atom. Itu dinamakan Tenaga Kuat (*Yang*). Perubahan sikap Quark terjadi dengan “Tenaga Lemah” (*Shao Yin*). Elektron bisa menjadi netral, neutrino. Tenaga Lemah tampil dalam pabrik tenaga nuklir. Tenaga elektromagnetis (*Shao Yang*) adalah tenaga ketiga yang memungkinkan kita bisa melihat sinar dan mendengar radio. Tenaga Gravitasi (*Yin*) adalah tenaga keempat yang mengakibatkan batu jatuh ke bawah dan planet-planet mengitari matahari. Inilah “Empat Daya Semesta” (*She Xiang*) yang memungkinkan kesatuan atom dan simetri seluruh alam.

Namun simetri alam atau tata ruang lingkungan tempat tinggal ini dapat mengalami kegoncangan dan justru itulah faktor perubahan, faktor evolusi. Dasarnya adalah Quark yang dengan “Warna-warna” bisa berubah. Kosmologi *Feng Shui* secara ilmiah dipahami para ahli masa purba berdasarkan apa yang telah diteliti dan ditemui oleh para pakar modern ini yang berbeda hanya terminologinya saja.⁴⁸

Dalam hal ini, penulis menyimpulkan bahwa *feng shui* yang berkaitan dengan ilmu geografi atau arsitektur tidaklah menjadi persoalan atau hukumnya boleh sebab tidak bertentangan dengan dalil dari Al Quran ataupun hadits.

b) *Feng Shui* Sebagai Keyakinan atau Kepercayaan.

Bagian kedua dari *feng shui* yang penulis pahami ialah *feng shui* yang bersifat keyakinan atau kepercayaan akan benda – benda tertentu. *Feng shui* dalam hal ini lebih banyak berkembang dan beredar di tengah masyarakat. Dalam hal ini *feng shui* diyakini akan memberikan manfaat apabila dilakukan dan akan memberikan mudhorot atau kerugian apabila tidak dilakukan, atau bisa juga sebaliknya. Hal ini berkaitan erat dengan benda – benda *feng shui*, pagoda misalnya. Dalam dunia *feng shui* pagoda yang diletakan di dalam rumah akan mendatangkan kemakmuran dan rejeki yang berlimpah bagi penghuninya. Contoh yang lain cermin *feng shui*. Cermin ini biasa ditempelkan di atas pintu depan rumah.

⁴⁸ <https://agrosiloku.wordpress.com/fengshui>

Dengan memasang cermin *feng shui* maka rumah akan terhindar dari gangguan makhluk halus dan biasa juga diyakini sebagai pengkal bala atau musibah.

Dalam tinjauan hukum islam, hal – hal demikian adalah hal yang bersifat terlarang. *Feng shui* dalam hal termasuk kedalam hal – hal yang bersifat takhayul atau khurofat. Bahkan bisa mengarahkan kedalam kesyirikan. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman :

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِن بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (11)

Terjemahnya : Tiada suatu bencanapun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah, dan barang siapa beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberikan petunjuk kepada hatinya. Dan Allah maha mengetahui segala seesuatu.⁴⁹

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ

عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ (22)

Terjemahnya : Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan tidakpula pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab

⁴⁹ Al quran Surat At Taghobun : 11

Lauhul Mahfuzh sebelum kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.⁵⁰

Dalam ayat yang lainya Allah SWT berfirman :

قَالُوا أَطَّيَّرْنَا بِكَ وَبِمَنْ مَعَكَ قَالَ طَائِرُكُمْ عِنْدَ اللَّهِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ تُفْتَنُونَ (47)

Terjemahnya :”Mereka menjawab:”Kami mendapat nasib yang malang disebabkan kamu dan orang – orang yang besertamu”.
Shaleh menjawab:”Nasibmu ada pada sisi ALLAH, (bukan kami yang menjadi sebab) tetapi Kamu kaum yang diuji”.⁵¹

Rosulullah SAW bersabda dalam hadits yang diriwayatkan Abdullah bin Masud :

عن عبد الله بن مسعود عن رسول الله قال : الطيرة شرك ، الطيرة شرك ، الطيرة شرك ، وما منا إلا ، ولكن الله يذهبه بالتوكل « رواه أبو داود ، والترمذي ، وصححه

Artinya : dari Abdillah bin Masud dari Rosulullah SAW bahwasanya beliau bersabda : “ Thiyaroh adalah syirik, thiyaroh adalah syirik,thiyaroh adalah syirik. Dan tidak ada seorangpun diantara kita kecuali (telah terjadi dalam hatinya sesuatu dari itu),

⁵⁰ Q.S Al Hadid : 22

⁵¹ Q.S An Naml : 47

hanya saja Allah menghilangkannya dengan tawakkal kepadaNYA.

H.R Abu Daud dan Tirmidzi.⁵²

Dan masih banyak lagi hadits – hadits atau ayat A I Quran yang bertentangan dengan konsep *feng shui* yang demikian.



⁵² Ibnu Hajar, *Fathul Bari*(Bairut : Darul Ma'rifah,2010) juz 10 hal. 213.

BAB IV Penutup

A. Kesimpulan

Sebagai bagian akhir dari penelitian ini, berikut penulis simpulkan hasil penelitian ini ke dalam beberapa poin :

1. Secara bahasa *feng shui* terdiri dari dua suku kata dalam bahasa mandarin, yaitu *feng* (风) yang berarti angin dan juga *shui* (水) yang berarti air. Terkadang ada juga yang menyebutnya dengan istilah *hong shui*, akan tetapi keduanya memiliki arti yang sama. Yang membedakannya hanyalah dialek pengucapannya saja. *Feng shui* berasal dari dialek mandarin sedangkan *hong shui* diambil dari dialek hokkian. Hokkian sendiri adalah dialek salah satu suku dari dataran Tiongkok yakni yang berasal dari provinsi fu jian.
2. *Feng shui* adalah ilmu yang mengajarkan pada manusia bagaimana cara menyeimbangkan unsur-unsur alam yang bergerak atau mengalir. Demikian halnya dalam mengatur interior sebuah ruangan, diperlukan adanya usaha pengaturan unsur-unsur yang mengalir di dalamnya untuk mendapatkan suatu keadaan yang harmonis. Salah satu fokus ilmu *feng shui* yang berkembang di masyarakat adalah konsep *feng shui* dalam membentuk keluarga yang harmonis. Konsep – konsep ini sangatlah banyak, diantaranya meliputi bagaimana memilih lokasi rumah tinggal

yang baik, menentukan arah hadap rumah dengan cara menghitung angka kua kepala rumah tangga, menentukan atau mengatur tata letak ruangan dalam rumah dengan menggunakan kompas *feng shui*, dan tidak jarang mempertimbangkan *shio* suami istri serta mempertimbangkan elemen keduanya.

3. Secara umum konsep *feng shui* terbagi menjadi dua, yakni *feng shui* yang bersifat ilmu pengetahuan dan *feng shui* yang bersifat khurofat atau takhayul. *Feng shui* yang bersifat ilmu pengetahuan tidaklah mengapa. Karena secara konsep *feng shui* ini tidak bertentangan dengan dalil – dalil syari. Sedangkan *feng shui* yang bersifat takhayul adalah haram hukumnya karena bertentangan dengan dalil dari Al quran atau sunnah.

B. Kritik dan Saran

1. Penulisan skripsi ini adalah hasil dari kerja sendiri yang mungkin terjadi kelalaian dalam menyusunnya, maka diharapkan kepada pembaca untuk menyampaikan apabila melihat titik kekurangan di dalamnya.

2. Ilmu *feng shui* adalah salah satu ilmu yang berkaitan erat dengan dunia arsitektur, maka dengan ini penulis berharap penelitian ini juga bisa membantu orang – orang yang bekerja atau berkecimpung dalam dunia arsitek sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pekerjaannya.

3. Setelah kita kaji lebih dalam ternyata ilmu *feng shui* juga terdapat unsur – unsur takhayulnya, maka sebagai masyarakat muslim kita hendaknya tidak mempercayainya karena bisa merusak akidah kita sebagai muslim.



DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'a Al Karim

Az Zuhaili,Wahbatu(1998) *Usulul Fiqh Al Islami*. Dimaskus : Darul Fakir

Dian, Mas (2000) *Logika Feng Shui*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.

Jazuni (2000) *Legislasi Hukum Islam Di Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia.

Ka'bah, Rifyal (1999) *Hukum Islam Di Indonesia*. Jakarta : Universitas
Yastri.

Lau, Sally (2015) *Feng Shui Property*. Jakarta : Elex Media Komputindo.

Musthofa bin Muhammad,Abi Al Islam *At tasis* : Maktabah Al Haromain.

Rahardjo, Mauro (2013) *Feng Shui Terapan*. Jakarta : PT. Elex Media
Komputindo.

Rahman, A. I Doi (2000) *Penjelasan Lengkap Hukum Allah*. Jakarta : PT.
Raja Grafindo Persada.

Syarifuddin, Amir (2003) *Garis-garis Besar Fiqh*. Jakarta : Prenada Media.

Too, Liliana (2006) *Feng Shui*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.

W,Ahsin (2006) *Kamus Fiqh*. Jakarta : PT. Gramedia.

Wicaksono, Andi (2006) *Menata Interior Feng Shui*. Jakarta : Griya Kreasi.

Wong, H.S (2014) *Rumah Hoki*. Jakarta : Griya Kreasi.

Yahya, Mukhtar (1979) *Dasar-dasar Pembinaan Hukum Fiqh Islamy*.
Jakarta : Sa'adiyah Putra.

<https://Fengshuiindonesia.com>

<https://Tionghoa.info.com>

<https://agrosiloku.wordpress.com>fengshui>



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Samsul Hadi Lee dilahirkan di Desa Kertosari Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan pada tanggal 11 november 1990, dari Ayah Bernama Ahmad Darwis dan Ibu Bernama Rusni. Penulis merupakan anak yang ke enam dari delapan bersaudara. Saat ini penulis beralamatkan di Jl. Budi Mulia RT 005 RW 006 Pademangan Barat Jakart Utara.

Adapun jenjang pendidikan yang telah ditempuh penulis adalah : SD N 3 Kertosari lulus pada tahun 2004, kemudian melanjutkan ke SMP N 1 Tanjung Sari lulu pada tahun 2007, kemudian melanjutkan ke SMA Assalam Kertosari dan lulus pada tahun 2010, setelah itu penulis bekerja di usaha pribadi milik kakak kandung penulis di Jakarta selama satu tahun. Dan pada tahun 2011 penulis kembali melanjutkan pendidikan ke Ma'had Aly Ar Rayah Sukabumi Jawa Barat lulus pada tahun 2013. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Agama Islam jurusan Ahwal Syakhshiyah dan lulus pada tahun 2017 dengan gelar S.H.

Di luar kegiatan formal, penulis juga aktif dalam organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Sulawesi Selatan sebagai anggota. Selain itu penulis juga pernah aktif dalam kegiatan bela diri kung fu di bawah bimbingan Bank Hasamitra.

